

**JURNAL TUGAS AKHIR**  
**PERANCANGAN ILUSTRASI**  
**TAROT ARCANA MAYOR PERJALANAN SI DUNGU**



**KARYA DESAIN**

Oleh:

**Maria Putri**

**1212247024**

**PROGRAM STUDI S-1 DISAIN KOMUNIKASI VISUAL**  
**JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2019**

Tugas Akhir Perancangan berjudul:

**Perancangan Ilustrasi Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dunggu** diajukan oleh Maria Putri, NIM 1212247024, Program Studi S-1 Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 1 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19720909 200812 1 001



## ABSTRAK

### Perancangan Ilustrasi Arcana Mayor “Perjalanan si Dunggu”

Tarot adalah seperangkat set kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari. Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Melalui permasalahan ini, dibuatlah perancangan media ilustrasi untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu-kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah serta ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor. Dimulai dari angka nol, yakni *the Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *the Magician* (Pesulap) sampai #7 *the Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu dimaksudkan sebagai media yang mengilustrasikan perjalanan Si Dunggu dalam menguak siklus kehidupan manusia menggunakan filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah. Perancangan ini menggunakan 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasar teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

Kata Kunci: Ilustrasi, Tarot, *Tree of Life*, Arketipe, Siklus Kehidupan, Kabbalah, Psikoanalisa

## ABSTRACT

### *Major Arcane Tarot Design “the Fool’s Journey”*

*Tarot is a set of illustrated cards, usually for fortune-telling or daily problems consultation used by people who felt lost to their current life and/or asking for guidance to getting known about the root of the problems to the Tarot reader. The Tarot reader could interpret the cards in psychoanalytic based on the illustrations and symbols or in spiritual way. This matter what made people, even to some artist thought of Tarot as the mystical cards and a taboo to be studied deeper till its root. Tarot consisted of 78 cards divided into 2 sections, Major Arcane and Minor Arcane, which Major Arcane told about the great events that consist of sequences which had the archetypes form of human cycle of life.*

*With all these problems, a design being made of illustrated media to depicts the Fool (si Dunggu) through the Tarot cards with Kabbalah’s Tree of Life system, and all the 22 cards of Arcane Major Tarot also. Started from number zero, the Fool (si Dunggu) went on a journey in 3 phases; the unconscious development [from #1 the Magician (Pesulap) to #7 the Chariot (Kereta Perang)], then the strength development [from #8 Strength (Kekuatan) to #14 Temperance (Kesederhanaan)], last is the collective consciousness (transpersonal) development [from #15 the Devil (Setan) till #21 the World (Dunia)].*

*Major Arcane Tarot design the Fool’s journey, intended as a media that illustrated the Fool’s journey to uncover human’s cycle of life in Kabbalah’s philosophy of Ain Soph and the ten Sephiroth. This design used 3 keywords based on 3 sources that could be associated with the 3 parts of Hebrew’s letters and Major Arcane Tarot; characteristics and basic human needs – the Fool in Major Arcane Tarot – potential. The origin of human neighbourhood and the needs to get acknowledged for – 3 steps of the Fool’s self-development based on Carl Jung’s psychoanalysis theory and 3 parts of human psychology in Qabalistic Tree of Life – medium. And the last is human’s belief in their ‘God’ – the Fool managed to get his/her own meaning of life – product.*

*Keywords: Illustration, Tarot, Tree of Life, Archetype, Cycle of Life, Kabbalah, Psychoanalysis*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Tarot adalah seperangkat set kartu dengan ilustrasi dan simbol-simbol berbeda pada setiap kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya – layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari.

Dalam buku Tarot karya Anne Lionnet & Eden Gray berjudul ‘TAROT, Cara Membaca dan Menafsirkan’, pada abad ke-15 berawal dari lukisan Tarot yang dipesan oleh bangsawan Italia Visconti-Sforza, lukisan-lukisan itu membentuk sebuah ilustrasi yang bernuansa religius dengan simbol heraldik tanpa nomor urutan kartu yang biasanya disimbolkan dengan angka romawi. (Lionnet, 2008: 3)

Berdasarkan buku berjudul *The Complete Golden Dawn System of Magic*, berawal dari tradisi rahasia kebudayaan Barat, sejarah terbentuk kartu Tarot bermula dari sekelompok cendekiawan yang berkumpul untuk mendiskusikan dan menyebar-luaskan tentang pemahan sepanjang masa agar tidak ada ganjalan dalam setiap pribadi manusia, dan juga membangkitkan sifat pengakuan kepada orang-orang yang dirasa sudah “siap” pada tahap psiko-spiritual mereka.

*...it was agreed that they should devise a set of pictures that could be circulated as playing cards. Pictures that would tell a story relative to man, and who he was, as well as where he came from. Pictures that would relate him as a person to the greater world in which he found himself. In a word, the Tarot cards came into being to serve such ends. Originally employed as playing cards or for fortune telling. They were carried all over the Near East and Europe by gypsies and other travelling bodies, and eventually permeated all civilized countries in the Western hemisphere. (Regardie, 2005: 6)*

Media yang digunakan pada Tarot adalah ilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi

layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang dengan tebal lebih kurang 1 mm. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kisah tersendiri yang merepresentasikan bagian dalam jiwa manusia pada keadaan tertentu sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama di setiap kartu.

Semenjak itu, sampai saat ini telah terlukis banyak jenis bungkus/ilustrasi Tarot yang dapat ditemukan di segala penjuru dunia. Tarot Fajar Keemasan dalam tata urutan hermetik *Golden Dawn*, memiliki simbol-simbol astrologi (zodiak) di dalamnya. Tarot Thoth dibuat oleh Aleister Crowley berdasarkan Tarot Fajar Keemasan, namun ilustrasi dalam Tarot Thoth lebih menekankan pada garis tipis tegas dengan warna-warna sedikit kelabu dan dominan biru. Di Indonesia juga sudah banyak berbagai jenis Tarot, salah satunya adalah Tarot Nusantara yang dibuat oleh Sweta Kartika. Yang menarik dari Tarot Nusantara adalah gaya ilustrasi yang khas dengan lekuk layaknya wayang dan warna-warna dengan mayoritas kecoklatan dan kuning emas, sangat menyimbolkan Indonesia.

Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Dimana Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Arcana berasal dari kata *arcanum* yang berarti rahasia yang mendalam, tentunya ketika orang lain meneliti, mempelajari, dan mengetahui tentang sisi bawah sadar dari manusia lain bagaikan mengetahui rahasia terbesar dari orang tersebut. (Fachri, 2010: 63)

Secara sederhana, sebuah ilustrasi dari suatu kejadian perkembangan jiwa manusia, semua dikemas menjadi satu bagian kisah dalam Arcana Mayor. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dimulai dari angka nol, yakni *The Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *The Magician* (Pesulap) sampai #7 *The Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar

kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Kemudian Arcana Minor menjelaskan detail sebuah masalah yang sedang dialami yang terbagi menjadi 4 elemen dunia; bumi (koin/ *pentacles*, utara, musim dingin, wajik pada kartu *bridge*), air (piala/ *cups*, barat, musim panas, hati pada kartu *bridge*), api (tongkat/ *wands*, selatan, musim semi, keriting pada kartu *bridge*), dan udara (pedang/ *swords*, timur, musim gugur, sekop pada kartu *bridge*). Dalam teori psikologi yang dipaparkan Jung, koin/ *pentacles* merupakan simbol dari pengindraan, piala/ *cups* merepresentasikan perasaan, tongkat/ *wands* merupakan simbol dari intuisi, dan pedang/ *swords* merepresentasikan pikiran.

Awal mula kehidupan sejak masing-masing manusia lahir tidak akan diketahui oleh individu lain yang tentunya memiliki pribadi dan pengalamannya tersendiri. Dan dikarenakan alam bawah sadar memiliki cakupan memori yang lebih luas tentang si individu membuatnya tidak menunjukkan pribadi yang terbentuk dari pengalaman-pengalaman tersebut. Namun dari berbagai keragaman kejadian yang dialami setiap manusia, pola perkembangan psikologis setiap individu dapat di spesifikasikan ke 3 tahap berdasarkan teori Carl Jung yang juga berkaitan dengan konsep ke-Tuhan-an filosofi Kabbalah.

Dalam buku Psikologi Tarot karya Hisyam A. Fachri hal 16-21 pada subbab “Psikologi Transpersonal”, menjelaskan tentang Tarot Arcana Mayor Perjalanan si Dungu terbagi dalam 3 tahap psikoanalisis; pengembangan diri, pengembangan kekuatan fisik dan psikis, dan pikiran sadar kolektif. Dalam tahap pengembangan diri, si Dungu mempelajari tentang identitas dirinya dalam lingkungan yang ia tinggali. Dalam fase kedua pengembangan kekuatan, si Dungu mulai mempelajari berbagai emosi yang beragam; bahagia, sedih, marah, kecewa, kehampaan, ketenangan batin, dan lainnya sebagai pondasi mental si Dungu untuk perjalanan selanjutnya. Tahap ketiga pengembangan pikiran sadar kolektif, si Dungu mulai membentuk kepribadiannya secara utuh dan sudah mempunyai tingkah laku, kebiasaan,

dan pola pikir yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini menarik untuk mengungkapkan kisah kehidupan manusia berdasarkan kisah penulis sebagai representasi si Dunggu.

*The Fool* diilustrasikan dalam pria yang membawa sebuah tongkat dengan kain yang membungkus sesuatu yang ia rangkul dengan tangan kirinya pada pundak dengan wajah tanpa ekspresi, sedangkan tangan kanannya memegang sebuah tongkat yang digunakan untuk menopang tubuhnya. Disisi bawah terdapat seekor anjing yang menggigit salah satu kakinya.

Kemudian #0 si Dunggu bertemu dengan #1 Pesulap (*the Magician*) dan #2 Pendeta Wanita (*the High Priestess*). Pesulap digambarkan sebagai sosok pria dengan salah satu tangan menunjuk keatas dan tangan lainnya menunjuk kebawah, dimana ada 4 benda; pedang, piala, tongkat, dan bintang lima; merupakan 4 elemen utama Bumi dalam Arcana Minor. *Ouroboros*, simbol ular melingkar yang membentuk simbol tak terhingga ( $\infty$  *infinity*) sama halnya dengan lambang *Lemniscate* yang berupa simbol angka 8 terletak di kepala Pesulap. Sedangkan #2 Pendeta Wanita diilustrasikan dengan sosok berpakaian layaknya Paus wanita yang memegang sebuah kitab yang terbuka di pangkuannya. Ia mengenakan mahkota dengan simbol fase rotasi bulan, dalam salah satu buku yang saya punya, mahkota bertanduk tersebut menandakan hubungannya dengan dewi Isis dalam mitos Mesir. Di beberapa versi ia mengenakan kalung berbentuk simbol arah mata angin; utara, barat, selatan, dan timur dengan latar buah delima bermakna hubungannya dengan Dewi *Persephone* dalam mitos Yunani. (Fachri, 2010; 69-74)

Pada tahap kedua; proses pengembangan kekuatan emosi, kartu pertama yang ditemui si Dunggu adalah kartu #8 Kekuatan (*Strength*) yang diilustrasikan dengan sosok wanita yang bersebelahan dengan seekor singa, namun wanita ini tidak menunjukkan ekspresi takut melainkan ketenangan dan ketegasan. Singa digambarkan tampak tenang dan tunduk. Lalu kartu pertama pada fase ketiga; perkembangan pikiran sadar kolektif, si Dunggu

berjumpa dengan kartu #15 Setan (*the Devil*) yang diilustrasikan dengan sosok terjahat dari diri manusia yang memiliki badan setengah binatang buas dengan tanduk domba, buntut yang terbelah, dan wajah yang menyeramkan. Dibawahnya terdapat 2 sosok manusia bertanduk yang terantai, di beberapa versi yang dirantai adalah 2 manusia tanpa busana dengan sikap tunduk kepada sosok setan. (Fachri, 2010; 74-80)

“kenali dirimu sendiri”, kalimat tersebut terukir di kuil Apollo di Delphi, dan menjadi kata kunci paling kuat yang menghubungkan Tarot, psikoanalisa, dan filosofi Kabbalah. Dari beberapa pengamatan selama 5 tahun terakhir, kecenderungan manusia yang sudah mengetahui tentang makna suatu ataupun beberapa simbol maupun ilmu kejiwaan masih sedikit. Oleh karena itu mereka yang berada diluar lingkaran ‘normal’ disebut sebagai manusia yang mengalami masa ‘labil’ atau bisa juga ‘pencarian jati diri’. Dari mereka lahir hingga mereka mempelajari bentuk feminim dan maskulin, kelembutan dan kekuatan, perasaan cinta dan kasih, keyakinan, kultur dan budaya, serta pengambilan sikap dalam memilih sebuah keputusan diantara dua pilihan penting tentu menimbulkan maupun menjadi sumber berbagai macam konflik kejiwaan. Pada konsep filosofi Kabbalah, runtutan kejadian-kejadian tersebut merupakan arketipe siklus kehidupan manusia yang dimulai ketika manusia lahir sampai mereka tiada dan Tarot menjadi media untuk menceritakan arketipe tersebut.

## **2. Rumusan Masalah**

Bagaimana merancang ilustrasi Tarot Arcana Mayor sebagai kisah perjalanan si Dunggu (*The Fool*) tentang arketipe siklus kehidupan manusia?

## **3. Tujuan Perancangan**

Tujuan perancangan ini adalah untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah. Ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor, dan buku yang berisi penjelasan

kisah perjalanan si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa dan filosofi Kabbalah.

#### 4. Tinjauan Tentang Tarot

Tarot adalah seperangkat set kartu berjumlah 78 kartu yang memiliki ilustrasi berisi simbol-simbol dengan sistem arketipal (sesuatu yang berulang-ulang sepanjang jaman dan muncul di berbagai budaya di seluruh belahan dunia) yang terbagi menjadi 2 bagian; arcana mayor berjumlah 22 kartu dan arcana minor berjumlah 56 kartu. Ilustrasi yang ada pada Tarot menjelaskan tentang siklus kehidupan dengan segala kejadian—sebab dan akibat—yang dijalani manusia, dan dapat diteliti menggunakan pendekatan psikoanalisa.

Awal mula pembuatan Tarot dan alasan mengapa kartu tersebut ada dengan urutan dan rancangan yang demikian rupa masih tidak dapat diketahui dengan pasti. Ada teori yang berkata bahwa asal-usul Tarot:

- a. Berasal dari suku *Celt* (bisa juga disebut Kelt) yang merupakan penduduk kuno di Inggris, Skotlandia, Irlandia, Wales, dan Perancis Utara
- b. Tarot dibawa ke Eropa dari Mesir, Cina, India, atau Persia oleh kaum Jipsi. Tarot belum digunakan sebagai media ramal hingga akhir abad ke-16, dan diawal abad ke-17 Tarot baru disebut sebagai media meramal dalam sebuah buku yang terbit di Frankfurt. Dan yang pertama kali menggunakannya untuk meramal adalah kaum Jipsi.
- c. Dimulai pada pertengahan abad ke-15 ketika aristokrat Italia yakni keluarga Visconti-Sforza memesan lukisan Tarot sampai abad ke-17. Tarot Visconti-Sforza menjadi Tarot pertama yang memiliki jumlah kartu yang lengkap dengan simbol heraldik dan suasana relijius.
- d. Berhubungan dengan dewa Thoth, dewa Mesir Kuno yang terkenal akan ilmu pengetahuan dan komunikasi. Beberapa teori menyebutkan bahwa dewa tersebut yang menciptakan Tarot, *hieroglyph*, serta bahasa piktoral Mesir. Setelahnya Aleister Crowley mengembangkan Tarot Golden Dawn menjadi Tarot Thoth dengan simbol-simbol astrologi, elemen-elemen, planet, dan tanda-tanda zodiak.

- e. Pemesanan lukisan dihentikan dan mereka mulai mengimpor Tarot De Marseilles dari Perancis yang kemudian kartu ini sangat mempengaruhi desain-desain Tarot setelahnya.

Belum ada satu versi sejarah pun yang dapat membuktikan sejarah Tarot. Namun disitulah letak sejatinya sejarah Tarot, yaitu pada misterinya sendiri... Tarot bukan berasal dari ideologi tertentu atau produk dari kekuasaan tertentu. (Rimba, 2013: 1)

Sisi misterius ini juga dijelaskan pada 2 bagian inti, arcana mayor dan arcana minor. Arcana Minor menjelaskan detail sebuah masalah yang sedang dialami yang terbagi menjadi 4 elemen dunia;

- a. Bumi atau tanah; koin/ *pentacles*, arah mata angin utara, musim dingin, wajik pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah stabilitas dengan kelemahannya yaitu kaku.
- b. Air; piala/ *cups*, arah mata angin barat, musim panas, hati pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah sifat cinta dengan kelemahan yaitu emosi yang berlebihan.
- c. Api; tongkat/ *wands*, arah mata angin selatan, musim semi, keriting pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah wawasan yang luas dan kelemahannya adalah egosentris.
- d. Udara; pedang/ *swords*, arah mata angin timur, musim gugur, sekop pada kartu *bridge*. Kekuatan pada elemen ini adalah pencarian kebenaran/ keadilan namun memiliki kelemahan yaitu suka menghakimi.

Dalam teori psikologi yang dipaparkan Jung, koin/ *pentacles* merupakan simbol dari pengindraan, piala/ *cups* merepresentasikan perasaan, tongkat/ *wands* merupakan simbol dari intuisi, dan pedang/ *swords* merepresentasikan pikiran.

Arcana berasal dari kata *arcanum* yang berarti rahasia yang mendalam, tentunya ketika orang lain meneliti, mempelajari, dan mengetahui tentang sisi bawah sadar dari manusia lain bagaikan mengetahui rahasia terbesar dari orang tersebut. (Fachri, 2010: 63)

Secara sederhana, kejadian-kejadian yang dialami manusia memiliki pola berulang dan berhubungan dengan orang lain serta alam semesta. Contoh dalam cerita-cerita Disney, legenda Kabayan, Bawang Merah Bawang Putih

pola dan beberapa karakteristik yang persis; tokoh utama yang bersifat polos, karakter antagonis yang menimbulkan konflik, dan memberikan pesan moral tentang makna kehidupan yang mereka telah jalani, tentu bukan sebuah kebetulan semata. Jung menjelaskan bahwa hal-hal tersebut berasal dari arketipe, terus ada dan berulang dari jaman purba, yang menghubungkan manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam semesta. (Rimba, 2013; 11)

Kemudian Arcana Mayor mengemas poin-poin diatas menjadi satu bagian kisah perjalanan si Dunggu. Semua kartu bernomor dari nol '0' sampai XXI '21' menggunakan angka romawi. Dimulai dari angka nol, yakni *The Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *The Magician* (Pesulap) sampai #7 *The Chariot* (Kereta Perang)], perkembangan kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

...tarot arcana mayor yang menyangkut sikap, kepribadian, karakter atau obsesi kemampuan bawah sadar, mampu dituangkan ke dalam pembahasan logika... kita dituntut untuk bisa memahami karakter dan sifat-sifat dasarnya. (Lionnet, 2008: xxii)

Ilustrasi dapat menjelaskan sebuah peristiwa, kejadian, maupun sebuah konflik yang terjadi di masyarakat. Istilah ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrare* yang berarti 'menjelaskan sesuatu'. Ilustrasi dapat berupa sebuah gambar, simbol, relief, atau musik yang bertujuan untuk mengkomunikasikan atau menjelaskan sesuatu. Menurut Simmon Jennings dalam bukunya yang berjudul *The Complete Guide to Advanced Illustration and Design*, ilustrasi memiliki tiga fungsi, yaitu ilustrasi sebagai informasi, ilustrasi sebagai dekorasi, dan ilustrasi sebagai komentar.

Menurut Hasan Ali, ilustrasi tangan (*hand drawing*) adalah gambar teknik ilustrasi dengan cara mengandalkan keterampilan tangan sepenuhnya baik itu menggunakan kuas, pensil, pena, air brush dan alat-alat yang dipakai menggambar lainnya yang berguna sebagai simbolisasi dan menggambarkan fantasi.

Media yang digunakan pada Tarot adalah kartu berilustrasi yang berisi simbol-simbol yang merumuskan sebuah makna, bentuk, warna, garis, dan komposisi layout pada sebuah lembar kertas yang dicetak menjadi sebuah kartu yang umumnya berbentuk persegi panjang. Disetiap kartu Tarot memiliki sebuah kisah tersendiri sehingga simbol dan komposisi tidak akan sama. Dimulai dari garis–tebal-tipis, panjang-pendek, lurus, melingkar, *zig-zag*, campuran dari semuanya tentu membuat kesan yang berbeda dimana garis tipis akan terkesan lemah, kecil, rapuh, takut sedangkan garis yang tebal akan bermakna kuat, tegas, dan berani.

Selain garis, elemen warna juga sangat berpengaruh dalam menjelaskan makna yang ada di sebuah kartu Tarot. Contohnya Tarot De Marseilles yang menggunakan warna-warna cerah dengan teknik blok yang di dominasi merah, hijau, kuning, dan biru akan berkesan kuat, tegas, cerah, dan berani. Berbeda dengan warna yang digunakan pada Tarot Thoth yang didominasi oleh warna keabu-abuan. Kesan pucat, tenang, netral, dan sedikit suram.

Untuk memperoleh pengertian bagaimana Tarot mampu merefleksikan situasi pribadi yang sangat akurat, perlu diselidiki dengan dunia kejiwaan dimana pengalaman-pengalaman dihubungkan dengan sinkronisitas (koinsidensi makna dari kejadian yang ada di dalam batin). Jung menyebutkan postulasi bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta itu berhubungan, sedangkan dunia luar adalah cermin dan dunia bagian dalam adalah batin... (Lionnet, 2008; 5-6)

Psikoanalisis merupakan pandangan baru di tahun 1896 dimana ketidaksadaran menjadi peran sentral yang dikemukakan pertama kali oleh Sigmund Freud. Teori ini lahir dari praktik yang dilakukan Freud untuk menyembuhkan pasien-pasien yang mengalami gangguan histeria. Dan kata mengobati pada *quote* yang diambil dari buku terjemahan oleh K. Bertens selanjutnya bukan secara harafiah menggunakan obat, tetapi lebih ke “*to treat/ treatment*” bukan “*to cure/ medication*”.

Istilah “psikoanalisis” dipakai untuk menunjukkan suatu metode penelitian terhadap proses-proses psikis (seperti misalnya mimpi)...juga suatu teknik untuk *mengobati* gangguan-gangguan

psikis...untuk menunjukkan pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik... (Bertens, 2016; 3)

Teori psikoanalisa Jung banyak dipengaruhi oleh Sigmund Freud juga tadinya menggunakan istilah psikoanalisa, namun setelah teori-teori Freud ditentang oleh masyarakat, Jung mengganti istilah psikoanalisa menjadi psikologi analitis (*analytic psychology*) namun maknanya tetap sama dan tetap berfokus pada kepribadian manusia. Kepribadian (*psyche/personality*) adalah totalitas kejadian psikis secara sadar maupun tidak sadar. Berasal dari *persona* dalam bahasa Romawi memiliki kesamaan dengan *prasapon* dalam bahasa Yunani dan *per-sonare* dalam bahasa Latin yang bermakna topeng.

Teori Carl Gustav Jung dalam buku Psikologi Kepribadian menyebutkan; manusia sepanjang hidupnya selalu mengenakan topeng (*persona*; kepribadian) untuk menutupi kehidupan batiniah...manusia hampir tidak pernah berlaku wajar sesuai dengan hakikat dirinya sendiri. (Prawira, 2013: 24)

Manusia berusaha menutupi hakikat dirinya sendiri karena tidak ingin dianggap berbeda dengan orang lain, namun hal tersebut yang menciptakan ketidakpuasan terhadap dirinya. Semakin ia sering mengenakan topeng, semakin tertekan hakikat dirinya yang sesungguhnya. Maka bisa diperhatikan bahwa masih banyak manusia yang tidak bisa mengetahui bakatnya, kelemahan, apa yang diinginkan, apa yang dibenci, dan lain sebagainya sehingga mereka masih hilang arah dan belum mengetahui makna kehidupannya.

Jung berpendapat bahwa pikiran bawah sadar merupakan sesuatu yang bersifat personal yang dibentuk dari kejadian-kejadian yang dialami oleh manusia namun ditekan atau dilupakan juga pengalaman-pengalaman lemah yang tidak dapat dijadikan pikiran sadar. Pikiran bawah sadar dapat muncul ketika manusia merasa tertekan, depresi, dan dalam lingkup pikiran negatif. Alam bawah sadar manusia bersifat kolektif, pikiran-perasaan-persepsi-ingatan yang tergabung dan bergerak bersama dan saling menarik

satu sama lainnya. Layaknya inti magnet yang membangun pribadi manusia yang otonom (dapat bergerak sendiri). Contoh sederhananya, pencarian makna hidup untuk menjauhi segala sesuatu yang buruk, tidak menguntungkan, malapetaka secara tidak sadar mendorong manusia untuk mencari dan mendapatkan segala hal yang bersifat baik dan dianggap benar oleh orang lain.

Jung menciptakan istilah 'arketipe' dalam perkembangan tahap pikiran sadar kolektif. Arketipe adalah 'isi' utama yang masih murni dan memiliki runtutan berulang sebagai bentuk hasil dari akal pikiran dan pengalaman dari awal peradaban manusia (semua yang dilakukan juga dipertanyakan). Runtutan yang membentuk persepsi manusia terhadap dunia layaknya perlengkapan yang hadir dalam 'rumah' kehidupan jiwa setiap individu sedari lahir.

*The contents of the collective unconscious are called "archetypes," which means they are original (i.e., primal), inherited patterns, or forms of thought and experience. They are the ancient, unconscious source of much that we think, do, and say as human beings. They are the "givens" in our psychological makeup, the patterns that shape our perceptions of the world, the furnishings that are present in our psychological home from the moment of birth. (DD, 2010; 5)*

Ferdinand De Saussure berpendapat bahwa semiotik dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan pertanda (*signified*). Penanda dilihat sebagai bentuk/wujud fisik dapat dikenal melalui wujud karya arsitektur, sedang pertanda dilihat sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi dan/atau nilai-nilai yang terkandung didalam karya arsitektur. Sejarah semiotika berawal dari pengenalan semiotika strukturalisme oleh Saussure dan Pierce. Eksistensi semiotika Saussure adalah relasi antara penanda dan petanda berdasarkan konvensi, biasa disebut dengan signifikasi. Semiotika signifikasi adalah sistem tanda yang mempelajari relasi elemen tanda dalam sebuah sistem berdasarkan aturan atau konvensi tertentu. Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut.

Selanjutnya ada juga persilangan antara semiotika dengan psikoanalisis yang disebut post-strukturalisme, Jacques Lacan terkenal sebagai teoritika pertama, psikoanalisis *neofreudian*. Simbol merupakan bagian dari tanda yang berkaitan erat dengan ketidaksadaran (*unconscious*), dan disinilah hubungan antara Semiotika dengan Tarot. Dalam semiotika penanda dan penanda bersifat arbitrer namun tetap dalam suatu struktur, Tarot digunakan sebagai penjelasan terhadap kejadian yang dialami manusia tentu berhubungan simbol-simbol yang ada pada kartu yang dipilih. Karena simbol-simbol tersebut menjelaskan suatu makna yang cakupannya sangat luas bila diungkapkan dengan bahasa.

Setelah Tarot Waite Universal dibuat pada tahun 1916 oleh Okultis Arthur Waite, Tarot Scapini Abad Pertengahan, Tarot St. Petersburg Rusia, dan lain sebagainya. Di Indonesia juga sudah banyak berbagai jenis Tarot, salah satunya adalah Tarot Nusantara yang digambar oleh Sweta Kartika yang bekerja dinaungan Hisyam A. Fachri, salah satu pembaca Tarot yang terkenal dan telah menerbitkan 3 buah buku yang membahas seni Tarot, hipnoterapi Tarot, serta psikologi Tarot. Yang menarik dari Tarot Nusantara adalah gaya ilustrasi yang khas dengan lekuk layaknya wayang dan warna-warna yang mayoritas kecoklatan dan kuning emas sangat menyimbolkan Indonesia.



Gambar 2.1. Tarot Nusantara

(Sumber: <http://img03.deviantart.net>, diakses 28 Mei 2017)

## **B. Pembahasan Dan Hasil**

### **1. Konsep Kreatif**

#### **a. Tujuan Kreatif**

Tujuan perancangan Ilustrasi Kisah Perjalanan si Dungu adalah merancang Tarot Arcana Mayor tentang bagaimana 22 kartu Tarot pada Arcana Mayor berhubungan dengan kisah perjalanan berbentuk 'arketipe' siklus kehidupan manusia berdasarkan filosofi Kabbalah kepada *Target Audience*. Terutama pada *Target Audience* yang berdomisili di Yogyakarta selaku kota pelajar yang memiliki sikap antusias terhadap ilmu yang jarang didiskusikan oleh publik.

Perancangan ilustrasi utama akan mengambil desain *Tree of Life* namun dilakukan re-desain total karena fokus utamanya adalah ke-22 buah ilustrasi Tarot dibandingkan ke 10 buah sphere (sebagai ornamen pelengkap bentuk siklus dalam *Tree of Life* yang baru). Jenis ilustrasi yang diterapkan menggunakan tema *art nouveau* bercampur dengan desain modern

Pembagian pada setiap kartu Tarot akan memfokuskan ke ilustrasi yang berada di bagian tengah; *foreground*, *background*, dan karakter yang memiliki pose tertentu. Kemudian simbol utama (4 elemen kehidupan) dan nomor urut kartu berada di bagian atas, dan nama kartu di bagian bawah. Penggunaan teks disesuaikan dengan makna dari keseluruhan cerita yang akan dirancang yang akan berfokus pada 2 kata kunci; "Tarot" dan "*Tree of Life*"

#### **b. Strategi Kreatif**

Tarot dicetak tidak berbeda jauh dengan kartu-kartu yang memiliki simbol/ ilustrasi seperti *bridge*, *gapple*, dan kartu-kartu dalam berbagai macam permainan lainnya. Namun Tarot memiliki ilustrasi yang ilustratif serta simbol magis dengan beragam makna berbeda di setiap

kartu, yang juga berhubungan dengan elemen-elemen dunia seperti air, api, tanah, bumi, planet, rasi bintang, dan lain sebagainya.

#### 1) Target Audience

*Target audience* memiliki batas umur 20-31 tahun (masa produktif) yang telah lulus dari SMA/ SMK/ sejenis yang sedang melanjutkan studinya, maupun yang telah bekerja sambil melanjutkan kuliah atau studinya. Sangat disarankan bagi pembaca yang masih belum mengetahui sejarah Tarot dan mengapa Tarot dianggap media ramal yang dekat dengan ilmu gaib/ sihir. *Target Audience* disarankan sudah memiliki sedikit wawasan seputar Tarot, serta simbol-simbol umum zodiak dan planet.

Domisili pembaca difokuskan pada daerah Yogyakarta yang dekat dengan tempat pameran, kota yang terkenal sebagai kota pelajar dengan minat besar dalam mempelajari keragaman ilmu diterima dengan sikap antusias. Juga daerah yang masih menganut kental budaya spiritual dan simbolisme klasik Jawa yang masih dilestarikan ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dan tempat destinasi favorit untuk kalangan pelajar untuk mencari informasi tentang kebudayaan tersebut.

#### 2) Format dan Ukuran Ilustrasi

Ilustrasi Tarot Kisah Perjalanan si Dungu berukuran A2 memiliki referensi konsep desain berdasarkan ‘*Tree of Life*’ digabungkan dengan format 22 huruf Hebrew pada filosofi Kabbalah (lihat gambar 2.2 pada bab 2) yang dekat dengan makna ‘konsep kehidupan manusia’ juga ‘arketipe perkembangan psikologis manusia’ yang membentuk 3 bagian; daun dan ranting pohon nan rimbun (tahap pertama yaitu perkembangan alam bawah sadar manusia), batang pohon nan kokoh (tahap kedua yaitu perkembangan sisi transpersonal manusia), dan terakhir adalah akar pohon meresap jauh ke dalam tanah serta lahan yang subur (tahap ketiga yaitu perkembangan alam sadar manusia). Untuk kartu-kartu Tarot berukuran 6 x 10 cm dan dicetak

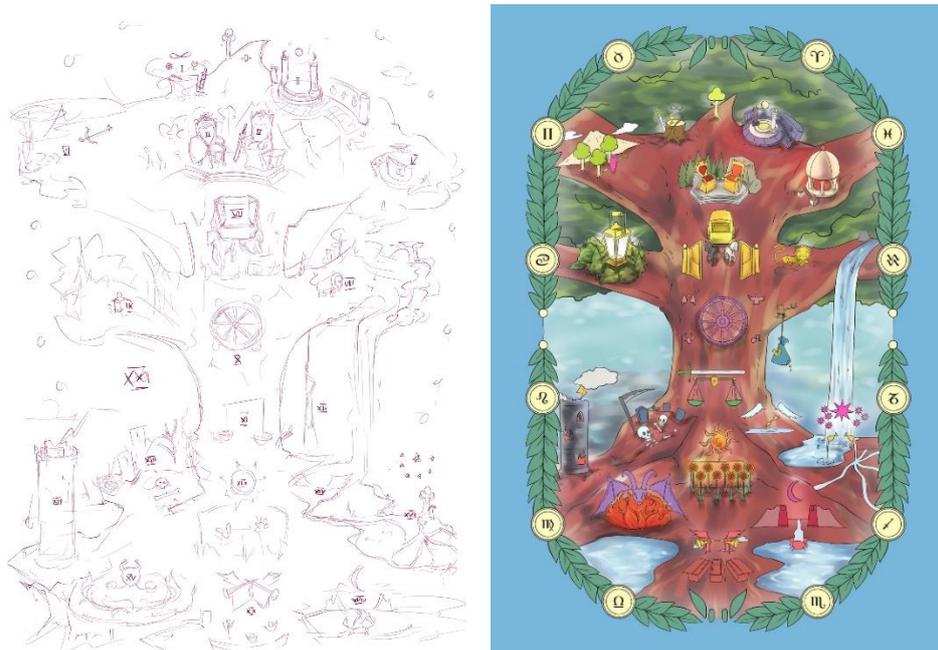
pada plastik mika transparan sehingga set kartu juga dapat dijadikan pembatas buku.



Gambar 3.1. Contoh Ilustrasi *Tree of Life*  
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 28 September 2017)

## 2. Penjaringan Ide si Dunggu dan Tarot Arcana Mayor

### a. Studi Visual Unsur *Tree of Life*



Gambar 4.1. Sketsa dan Ilustrasi akhir *Tree of Life*  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018-2019)

Latar tempat padang pasir/ jurang; masa awal adalah masa-masa sulit dimana ia harus memulai dari awal dengan sedikit kemudahan untuk melangkah maju juga adanya tanda bahaya yang besar bila si Dunggu salah melangkah. *Lemniscate* dan Uroboros; simbol tak terhingga ( $\infty$  infinity) atau juga angka 8 melambangkan kekuatan manipulatif karena sosok ular yang terkenal dengan sifat licik dan berbahaya. Empat elemen; api, air, tanah, udara digambarkan dengan simbol pada Arcana Minor yaitu tongkat, cawan, koin, dan pedang yang tersebar di bagian bawah dan salah satu tangan Pesulap menunjuk ke arah mereka. Simbolisasi tersebut bermakna bahwa kartu ini memiliki kekuatan antara positif dan negatif, sifat manipulatif dengan pikiran kreatif, dan sosok guru yang mengajarkan banyak pengetahuan. Kursi singgasana dan 2 pilar; bermakna kekuasaan terhadap keseimbangan antara 2 kekuatan yang saling berlawanan (polaritas). Fase rotasi bulan menandakan kekuasaan akan pikiran dan hubungannya dengan dewi Isis (dewi kesuburan, sosok ibu, juga dewi kelahiran dan kematian) dalam mitos Mesir.

Kursi singgasana; melambangkan tahta dan rasa aman karena singgasana yang dilukiskan pada kartu ini berbeda dengan singgasana Raja. Tanah yang subur tanah tempat ia berpijak bermakna kesuburan, kelimpahan juga seksualitas fisik. Perisai dan hutan melambangkan kesuburan yang alamiah dan melimpah serta menjadi ciri perlindungan dan ketentraman. Pedang dan mahkota; pedang merupakan simbol kekuatan fisik yang biasa digunakan seseorang ketika perang, tokoh utama yang melawan kejahatan, serta senjata utama yang selalu menunjukkan sisi maskulinitas. Mahkota menjadi simbol strata tertinggi dengan kekuasaan yang melebihi kartu lain.

2 kuda hitam dan putih; menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan.

b. Studi Visual Unsur si Dunggu

1) Si Dunggu – *The Fool* – 0 – Permulaan

Si Dunggu digambarkan dengan sosok seorang gadis yang mengenakan pakaian terusan (*one piece*) berwarna putih polos dengan bagian rok yang terumbai oleh terpaan angin lembut, baju meruncing lengkung membentuk kubah pada bagian lengan. Pose sang gadis menunjukkan pergerakan melangkah ke kanan sebagai bentuk permulaan yang baik. Ia memegang sebuah tongkat pada pundak kirinya, terdapat sebuah kain yang berisi perbekalan

Postur dan ekspresi si Dunggu mengartikan sebuah perjalanan yang santai, namun pasti, dengan tatapan lurus kedepan. Kompas di tangan kanannya terbuka mengartikan bahwa si Dunggu sudah memastikan arah ia akan melangkah



Gambar 4.2. Sketsa dan Lineart si Dunggu  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Si Dunggu berada di tempat yang dekat dengan tebing, sedikit tumbuhan/ rumput yang hijau dan tiada pohon satupun yang bermakna sebuah awal mula, titik nol dalam suatu permulaan dimana tidak ada kemudahan dalam perjalanan si Dunggu.

Tongkat penyangga yang digunakan sebagai penumpu perjalanan dan perbekalan si Dunggu menggunakan kayu mahoni dengan lekukan menyerupai angka 2 pada huruf Arab (٢) dalam posisi *mirrored*.



Gambar 4.3. Kayu Mahoni  
(Sumber: <https://goo.gl/eQpAvx>, diakses 15 Juli 2018)

Seekor serigala, menggantikan peran anjing berdasarkan mitologi Kelt menemani perjalanannya pada sisi kiri si Dunggu yang bermakna peringatan terhadap sisi tidak sadar si Dunggu bahwa perjalanan yang akan ia lakukan berbahaya jika ia tidak hati-hati

melangkah. Si Dunggu melangkah ke kanan dan tebing berada di sisi kiri dengan cuaca pada latar terlihat mendung menuju cerah dari sisi kiri ke kanan dengan 3 buah awan yang bermakna bahwa si Dunggu sudah siap untuk melangkah kedepan.



Gambar 4.4. Tarot Si Dunggu (*Fool*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu si Dunggu; huruf Hebrew (א) *Aleph*, angka 0/ nol, simbol (△) udara dengan ornamen sederhana yang masih sedikit polos dengan warna mayoritas putih dan kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Fool*/ *THE FOOL* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Si Dunggu*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.5. Palet warna Tarot Si Dunggu  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

c. Studi Visual Unsur Pesulap sampai Pengadilan Akhir

1) Pesulap – *The Magician* – I – Inisiatif Kreatif

Sebagai kartu yang mencerminkan kekuatan manipulatif, Pesulap akan digambarkan dengan tone gelap keungunan. Postur sang Pesulap tegap dengan tangan kanan menyilang keatas sisi kiri sambil memegang sebuah tongkat yang sejajar dengan wajah/ kepalanya memiliki ekspresi pasif (*stoic*) serta tatapan tajam kearah depan seolah ia sedang menyiapkan segala ide-ide untuk memanipulasi keadaannya saat ini.



Gambar 4.6. Sketsa dan Lineart Pesulap  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Topi kerucut dengan ujung *lemniscate*/ ouroboros, juga terdapat sebuah bulu angsa putih sebagai hiasan di sisi kanan ujung topi yang menandakan kekuatan kreatif, serta bulu angsa hitam pada sisi kiri sebagai simbol kekuatan manipulatif

Arah kedua tangannya berlawanan, tangan kanan diangkat ke atas menyilang sejajar dengan kepala sambil menggenggam sebuah tongkat sebagai representasi intuisi yang akan dikembangkan dalam pertemuan si Dunggu dengan Pesulap.

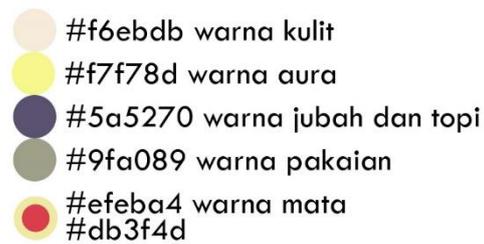


Gambar 4.7. Tarot Pesulap (*Magician*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Merkurius dan warna kuning; Merkurius berhubungan dengan dewa Merkuri dalam mitologi Romawi sebagai dewa keuangan, perdagangan, dan ahli berpidato.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pesulap; huruf Hebrew (ב) *Beth*, angka 1, simbol (♿) planet Merkurius dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian

kiri kartu dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Magician/ THE MAGICIAN yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pesulap, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.8. Palet warna Tarot Pesulap  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

## 2) Pendeta Wanita – *The High Priestess* – II – Intuisi

Pendeta wanita merupakan kartu representasi alam bawah sadar terhadap kekuatan kreatif yang masih baru, sumber murni yang belum diolah ataupun diketahui oleh si Dunggu. Kartu ini termasuk kartu pada sisi negatif



Gambar 4.9. Sketsa dan Lineart Pendeta Wanita  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Si Dunggu dalam kartu Pendeta Wanita ditampilkan seperti putri berpakaian Eropa klasik dengan kancing berbentuk sebuah kupu-kupu berada dibawah leher dan sejajar dengan tulang selangkanya.

Ia memegang sebuah kitab tebal yang terbuka, pada sisi kiri terdapat sebuah gambar konsep *Tree of Life* Kabbalah, dan di sisi kanan terdapat sebuah gambar *Tree of Life* versi final.



Gambar 4.10. Tarot Pendeta Wanita (*High Priestess*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Fase rotasi bulan menandakan kekuasaan akan pikiran dan hubungannya dengan dewi Isis (dewi kesuburan, sosok ibu, juga dewi kelahiran dan kematian) dalam mitos Mesir.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pendeta Wanita; huruf Hebrew (ג) *Gimel*, angka 2, simbol (☾) Bulan (*Luna*) dengan penambahan ornamen pada sisi bawah

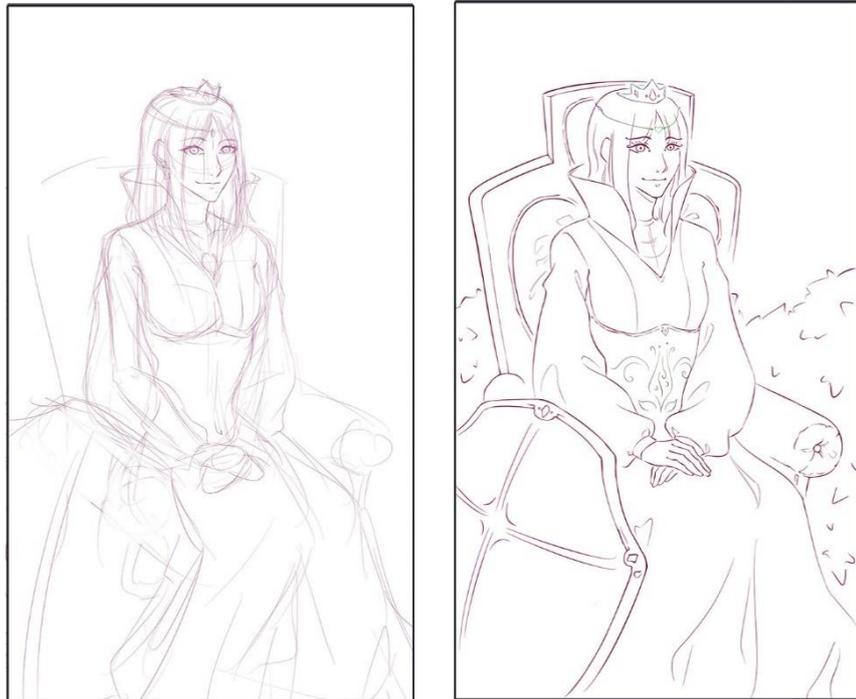
bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru dan putih. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The High Priestess/ THE HIGH PRIESTESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pendeta Wanita*, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.11. Palet warna Tarot Pendeta Wanita  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

### 3) Kaisar Wanita – *The Empress* – III – Fertilitas

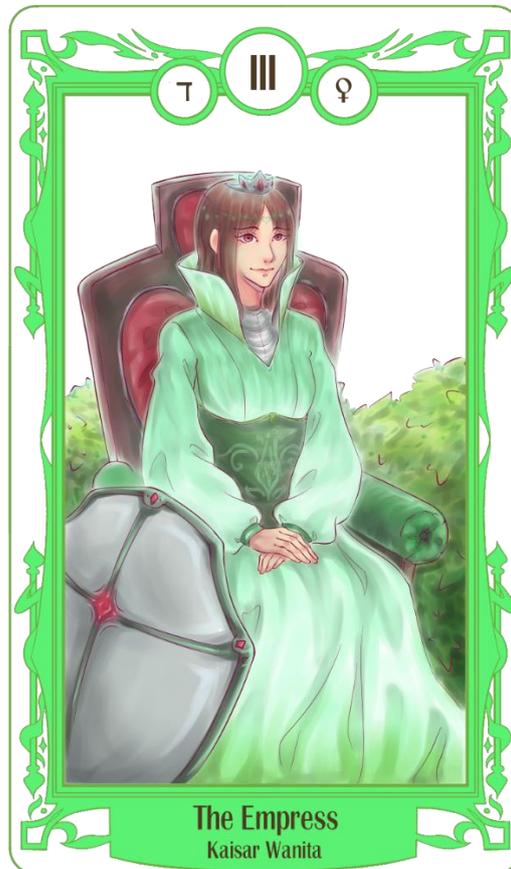
Si Dunggu bertemu dengan sosok ibu pada kartu Kaisar Wanita, sang Ratu yang penuh akan kasih sayang dengan tatapan lembut dan pose duduk penuh ketenangan. Sang Ratu mengenakan gaun kerajaan dengan kerah keras tinggi sejajar dengan daun kupingnya, desain gaun sang Ratu memiliki kesamaan dengan kartu Pendeta Wanita namun sang Ratu memiliki ornamen pada bagian perut. Kain yang menutupi tangan dibuat bulat cembung keluar sebagai makna kesuburan dan fertilitas yang terlindungi. Posisi kedua tangannya berada di pangkuan tertutup menindih satu sama lain.



Gambar 4.12. Sketsa dan Lineart Ratu  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Perisai berada di sisi kanan mengganjal pada kursi yang diduduki sang Ratu sebagai simbol perlindungan dan keamanan, berwarna perak dengan batu hiasan *ruby* di seluruh pojok sisi dengan ukuran yang sama berbentuk *diamond*. Bantal kursi berbentuk hati (♥) berwarna merah *maroon*, dan kursi berwarna coklat tanah yang gelap pekat sebagai tanda kesuburan dan kesederhanaan. Kursi singgasana melambangkan tahta dan rasa aman karena singgasana yang dilukiskan pada kartu ini berbeda dengan singgasana Raja.

Hutan melambangkan kesuburan yang alamiah dan melimpah, juga menjadi ciri perlindungan dan ketentraman. Hijau rimbun daun dilukiskan pada Tarot sang Ratu menutupi setengah *frame* di belakang kursi singgasananya.



Gambar 4.13. Tarot Kaisar Wanita (*Empress*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Venus dan warna hijau; planet Venus memiliki cahaya yang paling cerah setelah bulan, berhubungan dengan dewi Aphrodite dalam mitologi Yunani sebagai dewi cinta dan kecantikan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kaisar Wanita; huruf Hebrew (ד) *Daleth*, angka 3, simbol (♀) planet Venus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Empress/ THE EMPRESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kaisar Wanita, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.14. Palet warna Tarot Kaisar Wanita  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

#### 4) Kaisar Pria – *The Emperor* – IV – Otoritas

Lalu si Dungu bertemu dengan sosok ayah pada kartu Kaisar Pria, kekuatan dan otoritas ditampilkan pada pose sang Raja dengan tubuh tegap menghadap keatas dengan bijaksana/ angkuh. Sang Raja mengenakan pakaian dengan warna mayoritas merah yang juga menjadi warna auranya dengan ornamen emas simetris di bagian dada dan sisi celananya. Ia menggenggam pedang emas dengan 4 hiasan batu *ruby*. Terdapat simbol Aries (♈) di sisi sebelah mata sang Raja.



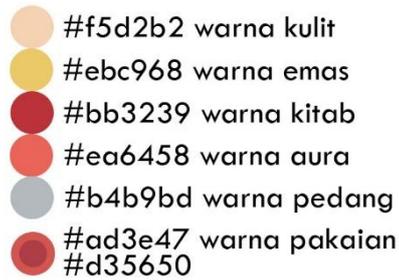
Gambar 4.15. Sketsa dan Lineart Raja  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



Gambar 4.16. Tarot Kaisar Pria (*Emperor*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

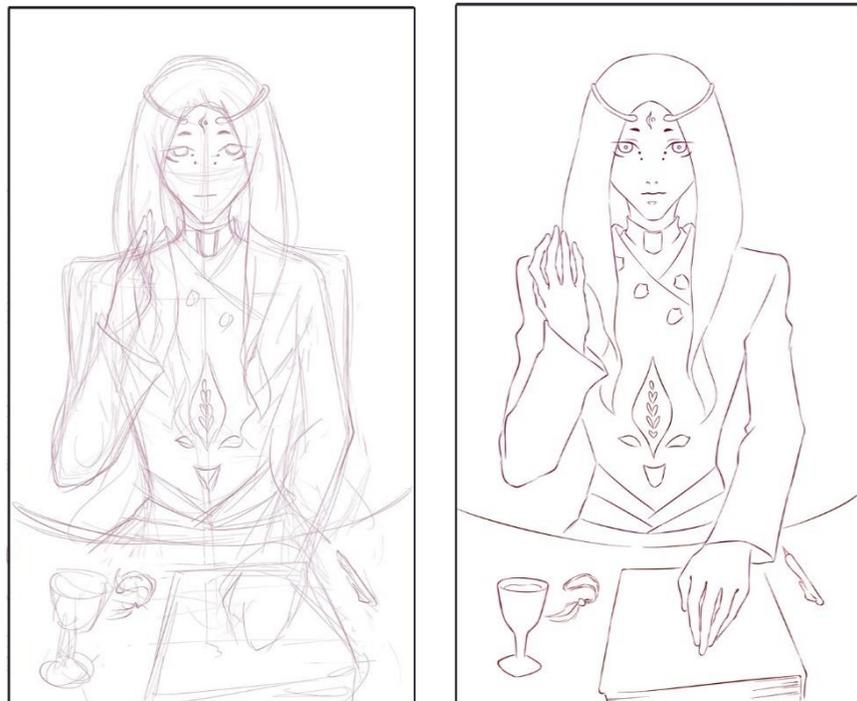
Relasi dengan zodiak Aries dan warna merah; Aries adalah zodiak pertama dalam tata urutan rasi bintang, memiliki watak keras dan kompetitif, selalu menjadi yang pertama dalam sosialisasi/pencarian pengetahuan dan menguasai planet Mars.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kaisar Pria; huruf Hebrew (צ) *Tzaddi*, angka 4, simbol (♈) zodiak Aries dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The High Priestess/ THE HIGH PRIESTESS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pendeta Wanita*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.17. Palet warna Tarot Kaisar Pria  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

### 5) Ahli Tafsir Agama – *The Hierophant* – V – Spiritual



Gambar 4.18. Sketsa dan Lineart Ahli Tafsir Agama  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Si Dungu bertemu sosok agamis yang mengajarkannya tentang ajaran tentang Tuhan, sosok tertinggi dengan kekuatan yang agung. Tangan kanan terangkat adalah pose yang biasa dilakukan oleh para ulama/ pembicara agamis ketika menyampaikan ajarannya. Memberikan pesan moral kepada si Dungu untuk nantinya digunakan dalam perjalanannya agar tidak salah memilih keputusan.

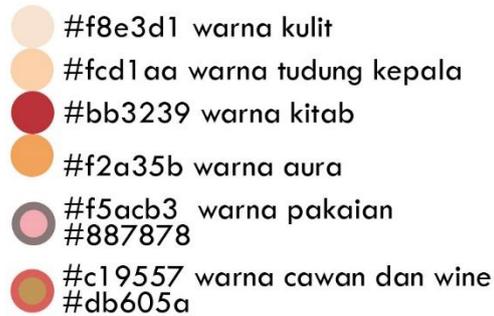


Gambar 4.19. Tarot Ahli Tafsir Agama (*Hierophant*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Taurus dan warna merah-jingga; Taurus merupakan zodiak urutan kedua dalam rasi bintang yang terkenal akan kerja kerasnya, dikelilingi cinta dan keindahan dunia, hedonis, namun juga ceroboh dan posesif.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Ahli Tafsir Agama; huruf Hebrew (ו) Vav, angka 5, simbol (♉) zodiak Taurus dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Hierophant/ THE HIEROPHANT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Ahli Tafsir Agama, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan

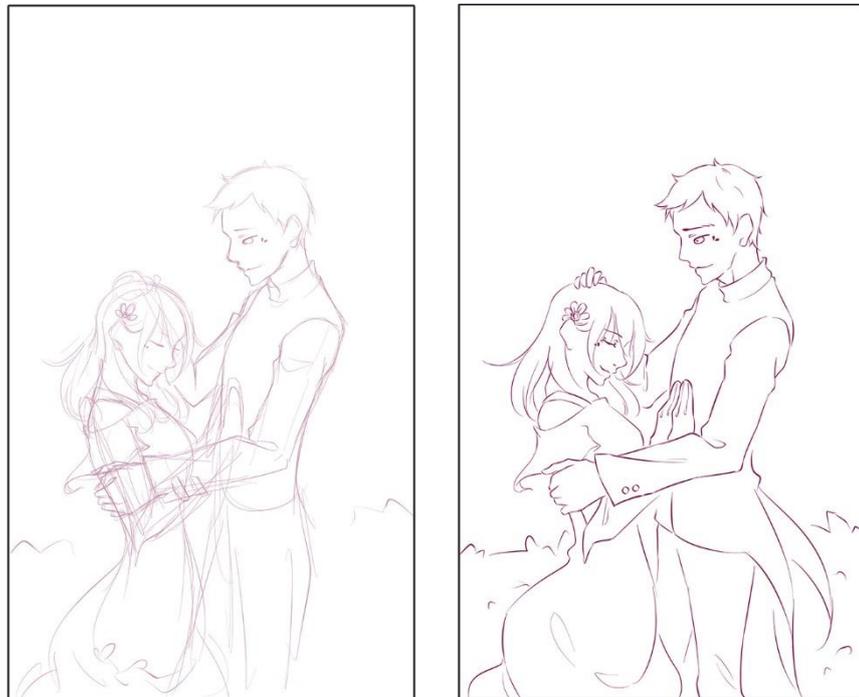
dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.20. Palet warna Tarot Ahli Tafsir Agama  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

#### 6) Kekasih – *The Lovers* – VI – Perasaan

Kartu ini menggambarkan perjumpaan si Dungu dengan lawan jenisnya, seorang pria yang lebih tinggi dari si Dungu dengan pakaian sederhana dan senyuman hangat terpampang di wajah si pria. Sang Pria berambut pendek berwarna hitam kebiruan terlihat sedikit membungkuk dan ingin memeluk si Dungu dengan sikap tersipu.



Gambar 4.21. Sketsa dan Lineart Kekasih  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.22. Tarot Kekasih (*Lovers*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

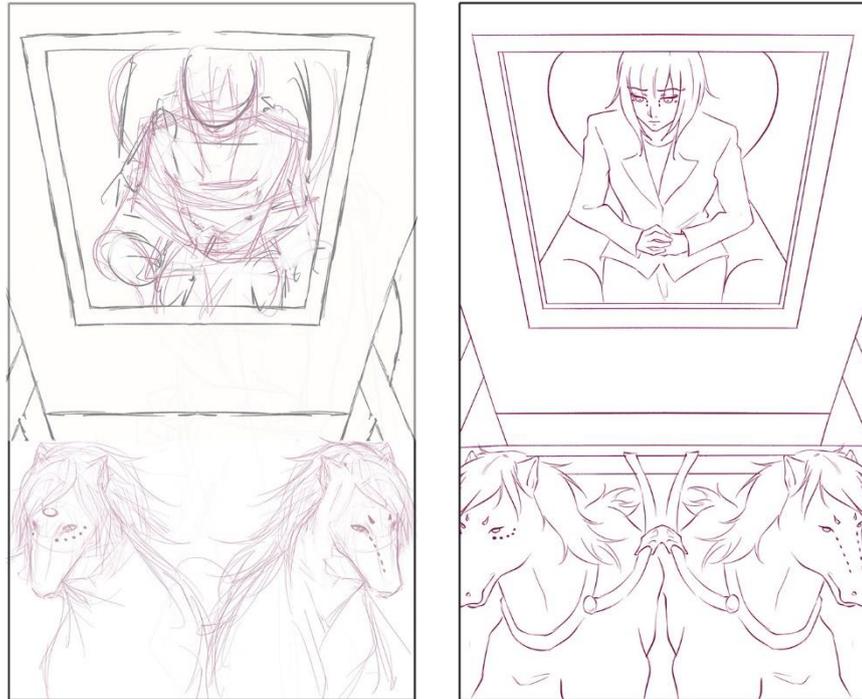
Relasi dengan zodiak Gemini dan warna jingga; Gemini adalah zodiak ketiga dalam urutan rasi bintang yang terkenal berdasarkan konstelasi Gemini. Konstelasi tersebut berasal dari anak kembar bernama Castor dan Pollux dalam mitologi Yunani, dimana Castor dibunuh namun Pollux meminta dewa Zeus untuk membagi kehidupan kekalnya kepada saudara kembarnya dan kemudian mereka berubah menjadi konstelasi Gemini.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekasih; huruf Hebrew (ז) *Zayin*, angka 6, simbol (♊) zodiak Gemini dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Lovers/ THE LOVERS* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Kekasih*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris

lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

#### 7) Kereta Perang – *The Chariot* – VII – Konflik

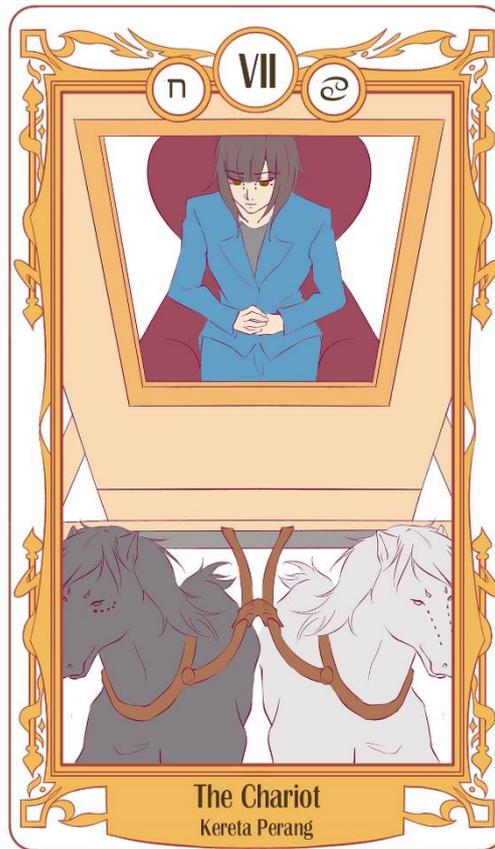
Kereta Perang menggambarkan si Dungu duduk pada kursi berbentuk kupu-kupu yang diangkut dengan kereta perang berbentuk palu. Di sisi depan kereta perang si Dungu terdapat 2 manusia berkepala kuda dengan warna yang berbeda; kuda hitam di sisi kanan (kiri dari arah mata pembaca) dan kuda putih di sisi kiri (kanan dari arah mata pembaca).



Gambar 4.23. Sketsa dan Lineart Kereta Perang  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

2 kuda hitam dan putih menyimbolkan adanya dilema yang harus diselesaikan oleh si pengemudi kereta karena ia sedang berada di persimpangan jalan, antara pikiran dan perasaan yang saling berlawanan, juga berhubungan dengan insting yang mendasar serta kekuatan. Si Dungu digambarkan sedang duduk di dalam kereta yang ditarik oleh kedua kuda tersebut, ekspresi si Dungu penuh dengan

kekhawatiran dengan kedua tangan yang mengepal dan saling tindih di atas pangkuannya.



Gambar 4.24. Tarot Kereta Perang (*Chariot*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Cancer dan warna kuning-jingga yang cenderung gelap; Cancer adalah zodiak keempat dalam urutan rasi bintang yang memiliki makna negatif, namun bersifat ulet, berdarah dingin, nokturnal dengan simbol kepiting yang menguasai Bulan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kereta Perang; huruf Hebrew (ח) *Cheth*, angka 7, simbol (♋) zodiak Cancer dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas kuning dan jingga. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Chariot/ THE CHARIOT* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kereta Perang, dengan jenis huruf sans serif

‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

8) Kekuatan – *The Strength* – VIII – Keberanian

Si Dungu digambarkan dengan ekspresi bahagia bermain dengan singa yang terlihat juga senang bermain dengannya, pakaian si Dungu menyerupai penjinak hewan buas yang lengkap dengan sarung pelindung tangan, tas perbekalan pada celana dan celana kain yang cembung di bagian bawah diatas lutut.



Gambar 4.25. Sketsa dan Lineart Kekuatan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)

Singa sebagai simbol kekuatan yang ada dalam diri si Dungu dirancang lebih besar dari badan si Dungu, bermakna kekuatan jasmani dan rohani si Dungu yang begitu besar sementara dapat ia atur dan ia mainkan sesuai keinginan. Namun perlu diingat bahwa singa adalah makhluk buas sehingga jika si Dungu salah langka ia juga dapat membahayakan dirinya sendiri. Singa dan latar gurun pasir memiliki

warna kuning pudar yang dapat diasosiasikan dengan energi positif dan penuh semangat.



Gambar 4.26. Tarot Kekuatan (*Strength*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Leo dan warna kuning; Leo adalah zodiak kelima dalam tata urutan rasi bintang yang berhubungan dengan singa Nemean dalam mitologi Yunani yang memiliki kulit emas dan tidak dapat ditembus oleh senjata manusia (*mortals*).

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kekuatan; huruf Hebrew (ט) *Teth*, angka 8, simbol (♌) zodiak Leo dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas kuning. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Strength/ THE STRENGTH* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kekuatan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa

Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

#### 9) Pertapa – *The Hermit* – IX – Refleksi

Pertapa digambarkan dengan sosok si Dunggu menjelajah jauh ke dalam hutan yang rimbun dan gelap, ia telah menemukan tempat untuk berkontemplasi, merenung, menjauh dari keramaian dan kehidupan sosialnya. Si Dunggu sudah mempersiapkan sebuah lampion kotak kecil untuk ia bawa di tangan kirinya untuk menerangi sepanjang perjalanan, hingga ia menemukan sebuah apel yang ranum yang rendah sejajar dengan bahunya. Ia digambarkan sedang mencoba menggapai apel merah tersebut sebagai makna bahwa ia sedikit lagi dalam mencapai ketenangan batin yang ia harapkan dalam perjalanan kali ini.

Si Dunggu mengenakan jubah panjang berwarna hijau gelap menyerupai pepohonan di dalam hutan sebagai makna penutupan diri dan kamuflase untuk ia agar lebih membaur dengan alam. Ekspresi si Dunggu tenang menghadap ke kiri, adanya dorongan positif untuk kearah negatif dapat dirasakan dalam perancangan ini karena bisa saja si Dunggu lebih memilih untuk tetap berada di lingkungan tanpa adanya sosialisasi dan hiruk pikuk masyarakat sekitar.



Gambar 4.27. Sketsa dan Lineart Pertapa  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



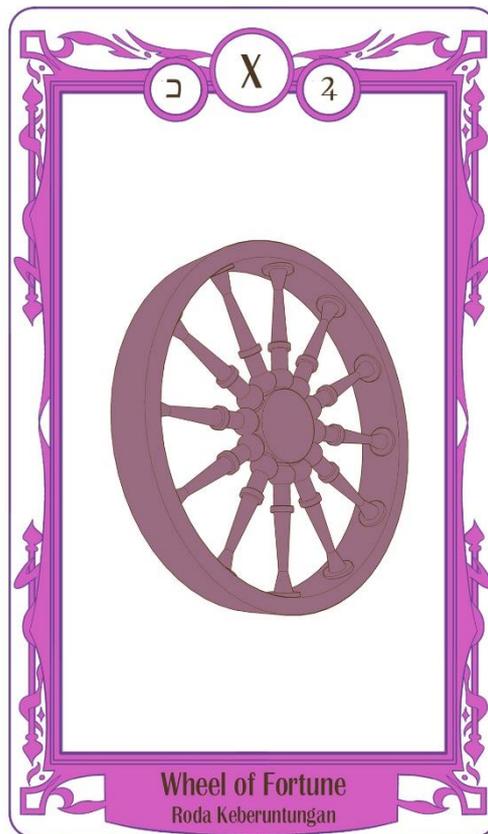
Gambar 4.28. Tarot Pertapa (*Hermit*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Virgo dan warna kuning-hijau; Virgo adalah zodiak keenam dalam urutan rasi bintang dan zodiak kedua terkuat setelah Aries, berasosiasi dengan Bumi berdasarkan mitologi Yunani dimana Astraea merupakan makhluk kekal terakhir yang meninggalkan Bumi ketika jaman perak (*Silver Age*).

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pertapa; huruf Hebrew (י) *Yod*, angka 9, simbol (♍) zodiak Virgo dengan penambahan ornamen pada sisi bawah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas kuning dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Hermit* THE HERMIT yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pertapa*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa

Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

10) Roda Keberuntungan – *Wheel of Fortune* – X – Siklus Hidup



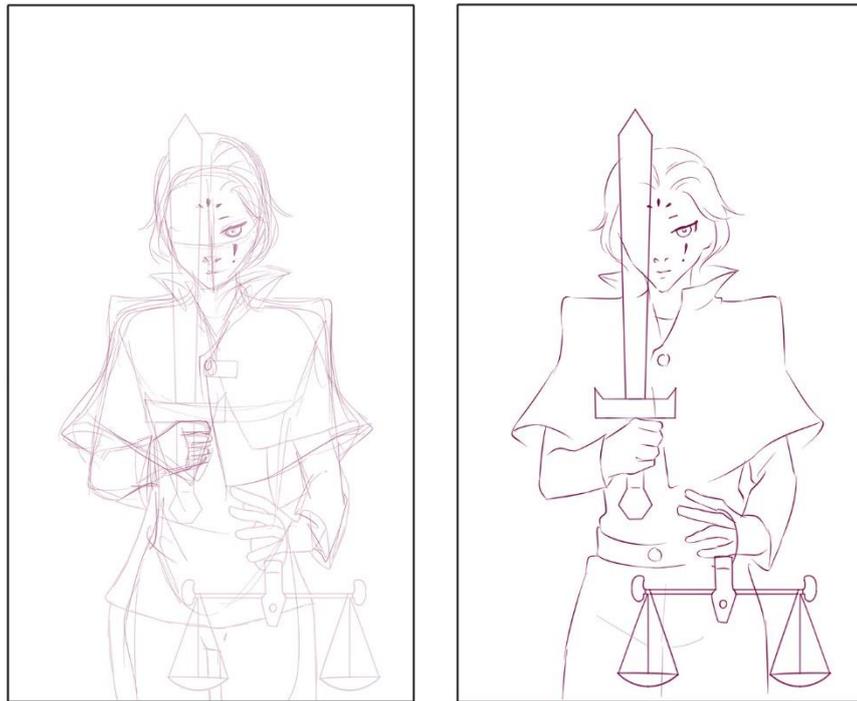
Gambar 4.29. Tarot Roda Keberuntungan (*Wheel of Fortune*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, diakses 29 Juni 2019)

Relasi dengan planet Jupiter dan warna violet; Jupiter merupakan planet terbesar dalam sistem tata surya, dinamai berdasarkan dewa Jupiter dalam mitologi Yunani sebagai dewa langit dan petir, dewa Zeus dalam mitologi Yunani.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Roda Keberuntungan; huruf Hebrew (כ) *Kaph*, angka 10, simbol (♃) planet Jupiter dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas violet. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Wheel of Fortune*/ *WHEEL OF FORTUNE* yang di bawahnya terletak arti

dalam Bahasa Indonesia; Roda Keberuntungan, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

11) Keadilan – *Justice* – XI – Kebijaksanaan

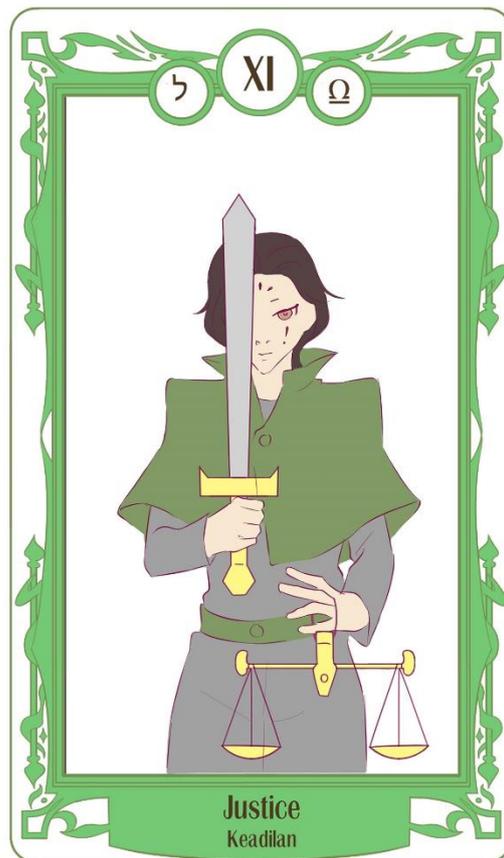


Gambar 4.30. Sketsa dan Lineart Keadilan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Lalu si Dungu bertemu dengan kartu Keadilan dimana ia mulai mengemban tanggung jawab terhadap langkah yang ia capai sampai titik ini. Ia harus memutuskan untuk tetap mengikuti pikiran logisnya dan bergerak dengan kepribadian yang telah ia asah, ataukah ia masih memilih untuk berada dalam bayang masa lalu sehingga ia masih menutupi jati dirinya yang sebenarnya.

Sosok wanita memegang sebuah neraca pada tangan kirinya bermakna akan keharusan menimbang sesuatu hal sebelum mengambil keputusan. Pedang mengarah keatas di tangan kanan bermakna kebenaran dan kemampuan mencapai penyelesaian yang adil. Namun

bisa juga menjadi pedang bermata 2 dimana si Dunggu menggunakannya untuk kepentingan diri sendiri dan menjadi tidak adil. Mahkota di kepala sang wanita bermakna otoritas, loyalitas, dan pikiran rasional. Keadilan adalah mahkota dalam kehidupan.



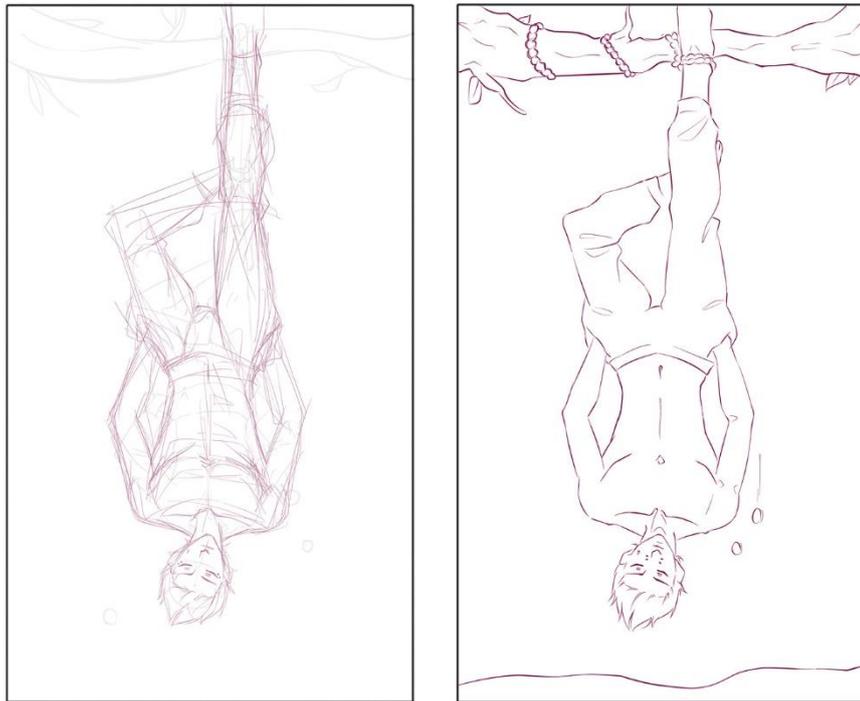
Gambar 4.31. Tarot Keadilan (*Justice*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Libra dan warna hijau; Libra merupakan zodiak ketujuh dalam urutan rasi bintang yang memiliki berasosiasi dengan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan Themis dalam mitologi Yunani, terkenal sebagai representasi hukum alam.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Keadilan; huruf Hebrew (ל) *Lamed*, angka 11, simbol (♎) zodiak Libra dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Justice/ JUSTICE* yang di

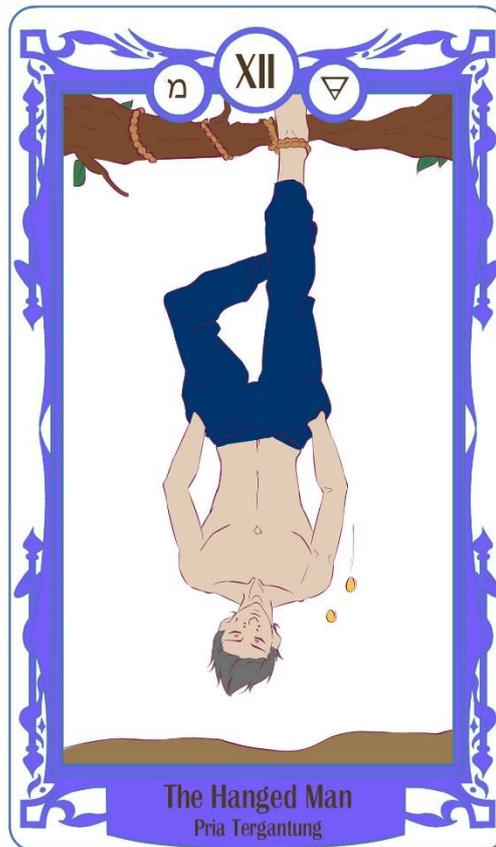
bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Keadilan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

12) Pria Tergantung – *The Hanged Man* – XII – Transformasi Spiritual



Gambar 4.32. Sketsa dan Lineart Pria Tergantung  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Ketika si Dunggu berikrar untuk merealisasikan visinya, selanjutnya ia bertemu dengan kartu Pria Tergantung. Si Dunggu berada dalam posisi harus memilih diantara banyak pilihan dan ia belum memiliki keberanian untuk bertindak, ia berada di posisi stagnan dan terasa layaknya digantung tanpa kepastian yang jelas. Namun ia tidak merasa terbebani oleh segala macam akibat akan keputusan yang harus ia ambil, ia terlihat tenang dengan keadaannya yang sekarang karena memang posisinya membutuhkan sebuah pikiran yang tenang tanpa beban tekanan yang mendesak.



Gambar 4.33. Tarot Pria Tergantung (*Hanged Man*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

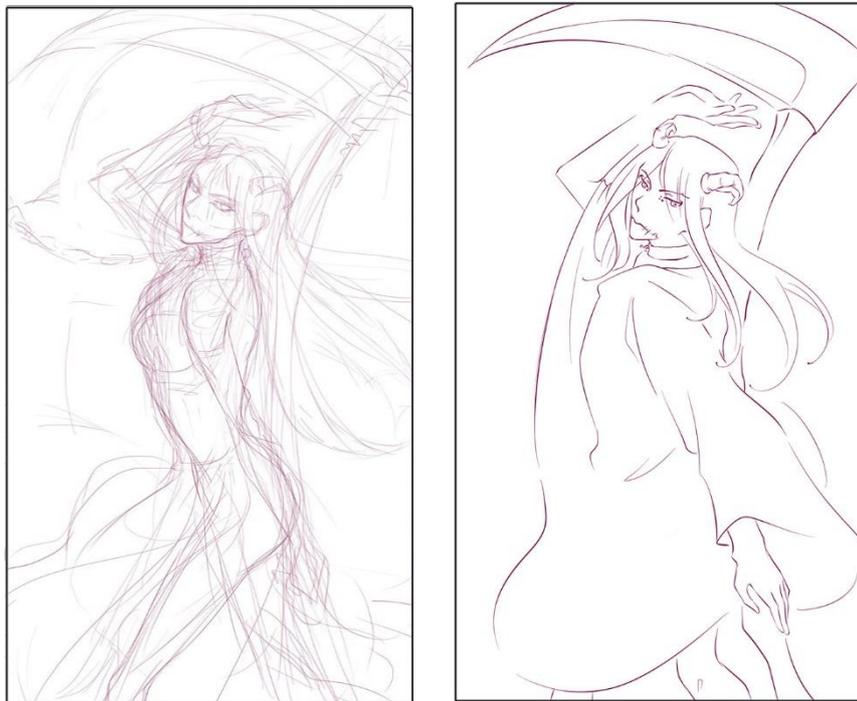
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pria Tergantung; huruf Hebrew (מ) *Mem*, angka 14, simbol (▽) air dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru pekat/ biru laut. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Hanged Man/ THE HANGED MAN* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Pria Tergantung*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

### 13) Kematian – *The Death* – XIII – Akhir dan Kelahiran

Si Dunggu digambarkan sebagai dewa kematian (*grim reaper*) berambut panjang setengah badan, bertanduk domba kecil di kepalanya

sambil memegang sabit besar diatas kepala, gaun hitam yang terurai bebas kebawah dengan desain *frills* berlapis, dan gelang terbuat dari sulur dan bunga lili putih.

Bagian tajam sabit dibuat terbalik pada sisi atas/ luar bukan di bagian dalam, dengan tongkat penyangga yang sedikit melengkung pada bagian kepala sampai pertengahan gagang kayu. Tangan kanan si Dunggu menengadah keatas seolah ingin menunjukkan ketajaman sabit yang ia pegang.



Gambar 4.34. Sketsa dan Lineart Kematian  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2018)



Gambar 4.35. Tarot Kematian (*Death*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

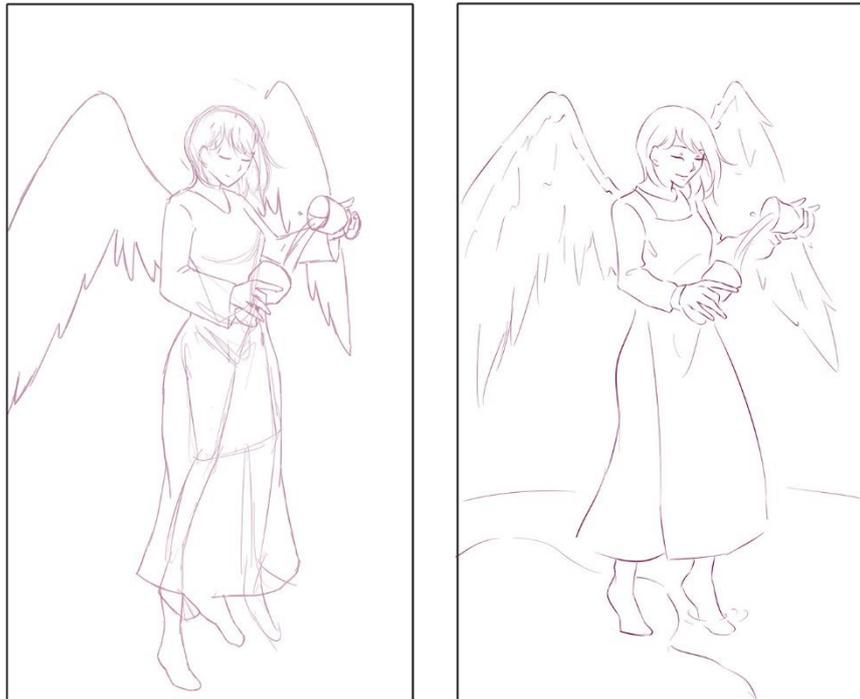
Relasi dengan zodiak Scorpio dan warna biru-hijau; Scorpio merupakan zodiak kedelapan dalam tata urutan rasi bintang yang selalu mencari cara untuk mendapatkan apa yang ia mau dengan kemampuan analisis yang baik.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kematian; huruf Hebrew (נ) *Nun*, angka 13, simbol (♏) zodiak Scorpio dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kiri kartu dengan warna mayoritas biru dan hijau. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Death/ THE DEATH* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Kematian*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

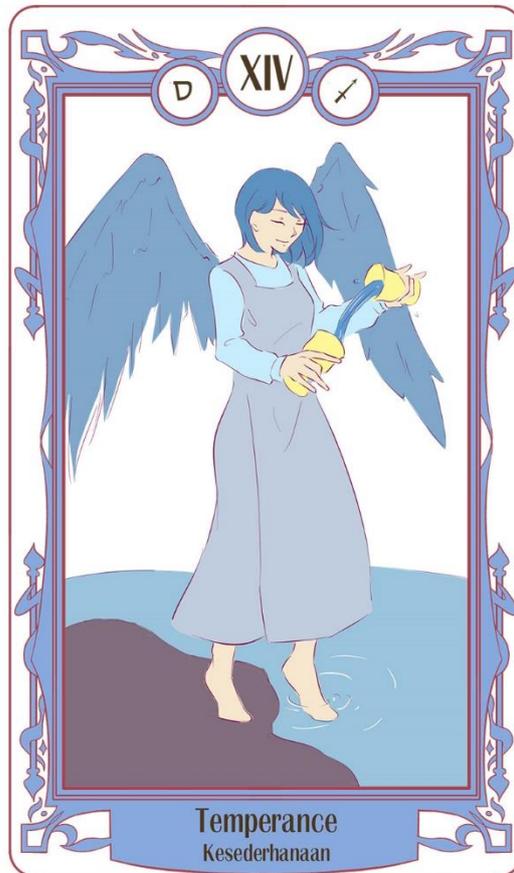
14) Kesederhanaan – *Temperance* – XIV – Kompromi

Tahap terakhir pada fase kedua, si Dunggu sudah mulai menghargai kehidupannya dan merasakan kesederhanaan adalah sesuatu yang ia butuhkan pada titik ini. Kartu Kesederhanaan bermakna bahwa si Dunggu telah menemukan ketenangan dalam jiwanya dalam menghadapi masalah yang akan ia jumpai dengan penuh kesabaran dan arus yang tenang.

Si Dunggu diilustrasikan sebagai sosok wanita dewasa dengan pakaian one-piece lurus terurai sepanjang mata kakinya dengan kedua sayap setengah terbuka berada di punggungnya. Ekspresi lembut dan penuh dengan kehangatan dan rasa percaya diri yang tinggi terpancar, ia menghadap ke sisi kanan bermakna kekuatan positif.



Gambar 4.36. Sketsa Kesederhanaan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.37. Tarot Kesederhaan (*Temperance*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Sagitarius dan warna biru; Sagitarius merupakan zodiak kesembilan dalam tata urutan rasi bintang dan berhubungan dengan Chiron, centaur (manusia setengah kuda) yang membawa sebuah busur panah dalam mitologi Yunani. Memiliki sifat kasar ataupun bijak, berani ataupun tenang (*mild*) yang berlebihan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Kesederhanaan; huruf Hebrew (D) *Samekh*, angka 14, simbol (♐) zodiak Sagitarius dengan penambahan ornamen pada sisi tengah bagian kanan kartu dengan warna mayoritas biru. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Temperance*/ *TEMPERANCE* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Kesederhanaan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan

dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

15) Setan – *The Devil* – XV – Ketakutan

Setan memiliki ilustrasi yang berfokus pada sosok manusia berkaki kambing, bertandung domba, dan bersayap kelalawar



Gambar 4.38. Sketsa dan Lineart Setan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

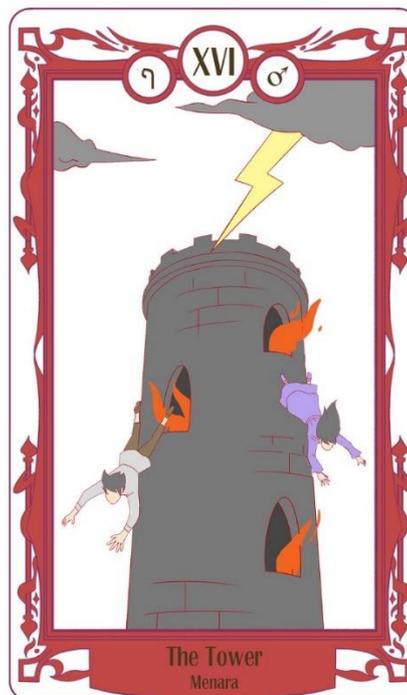


Gambar 4.39. Tarot Setan (*Devil*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan Capricorn dan warna ungu tua (*deep indigo*); Capricorn adalah zodiak kesepuluh dalam tata urutan rasi bintang, menguasai planet Saturnus, dan memiliki sifat impulsif sesaat serta sudut pandang yang kuat akan materialitas.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Setan; huruf Hebrew (𐤀) *Ayin*, angka 15, simbol (♄) zodiak Capricorn dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas ungu tua (*deep indigo*). Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Devil/ THE DEVIL* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Setan*, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

#### 16) Menara – *The Tower* – XVI – Pergolakan

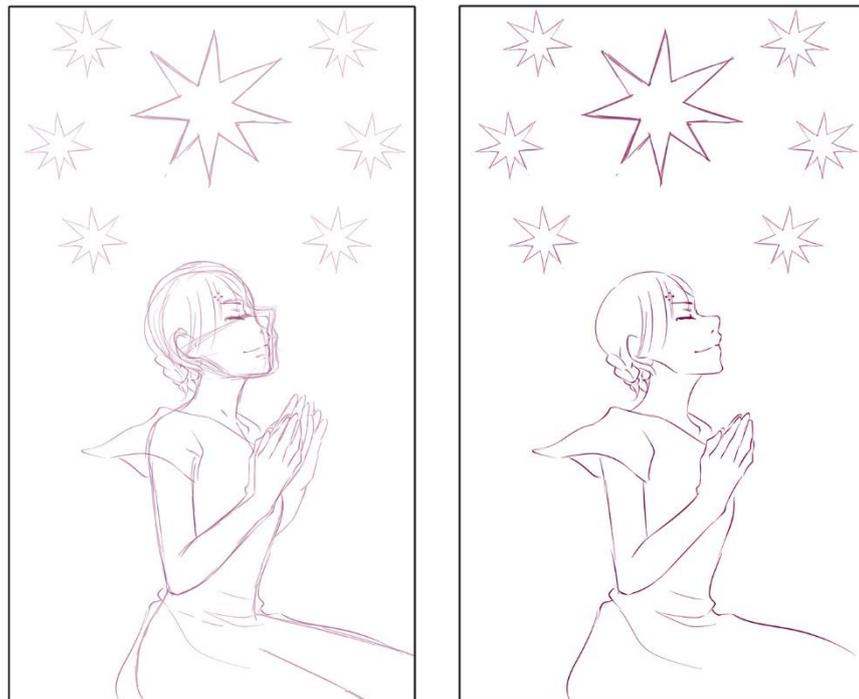


Gambar 4.40. Tarot Menara (*Tower*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

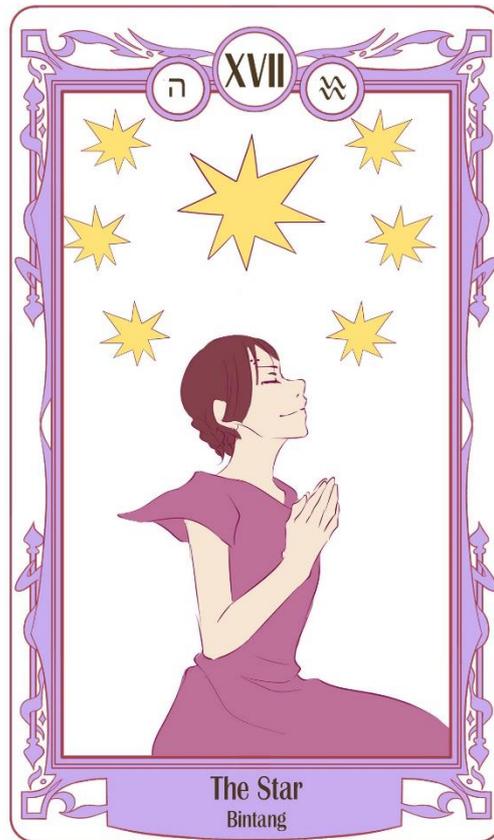
Relasi dengan planet Mars dan warna merah; berhubungan dengan dewa Mars berdasarkan mitologi Romawi sebagai dewa perang dan penjaga pertanian, dewa Ares dalam mitologi Yunani. Planet Mars mirip seperti Bumi dari segi lembah, gurun pasir, dan pegunungan es kutub dan karena oksidasi besi kemerahan, planet ini terlihat merah dari kejauhan.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Menara; huruf Hebrew (ט) *Peh*, angka 16, simbol (♂) planet Mars dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Tower/ THE TOWER* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Setan*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

#### 17) Bintang – *The Star* – XVII – Harapan



Gambar 4.41. Sketsa dan Lineart Bintang  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

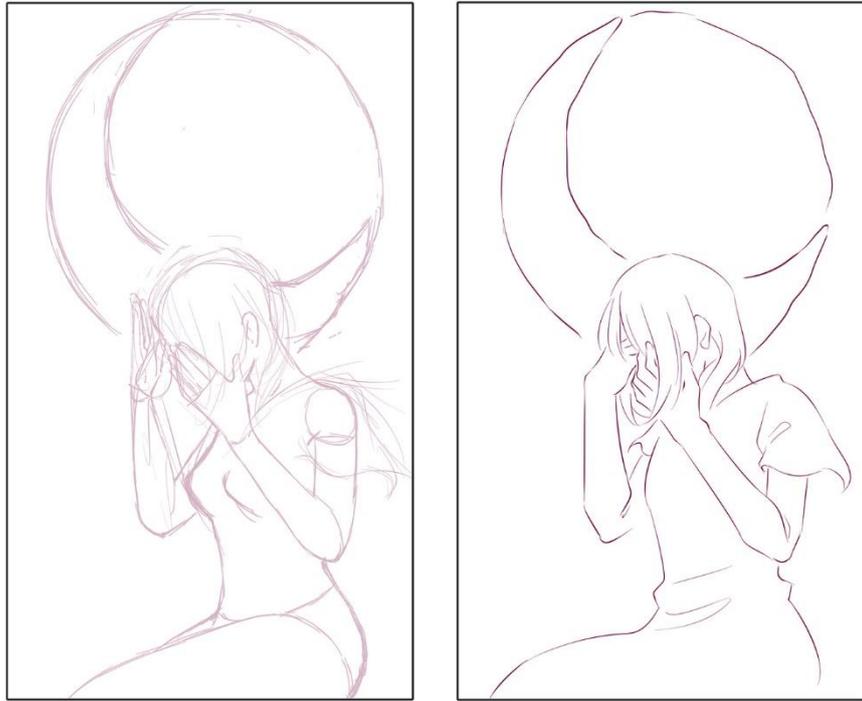


Gambar 4.42. Tarot Bintang (*Star*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

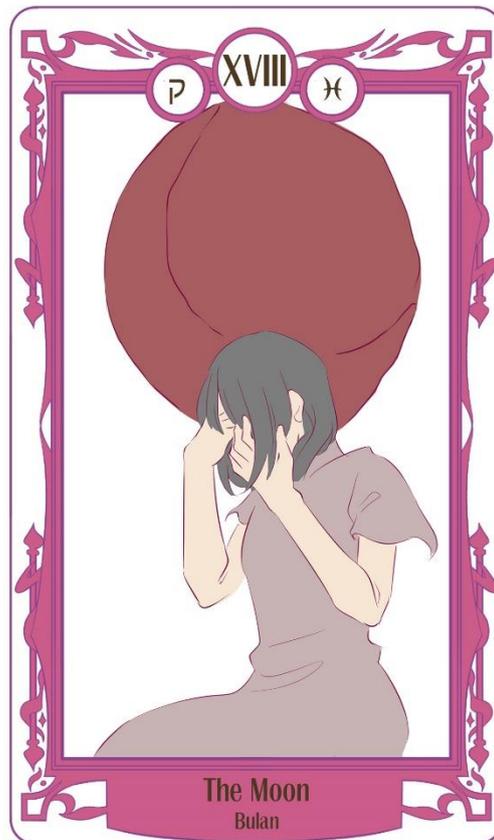
Relasi dengan zodiak Aquarius dan warna violet; Aquarius adalah zodiak ke sebelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan Ganymede dalam mitologi Yunani sebagai manusia tercantik yang diculik oleh Zeus sebagai pembawa *wine*-nya di Olympus.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bintang; huruf Hebrew (ה) *Heh*, angka 17, simbol (♒) zodiak Aquarius dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas *violet*. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Star/ THE STAR* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Bintang*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

18) Bulan – *The Moon* – XVIII – Ketidakpastian



Gambar 4.43. Sketsa dan Lineart Bulan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

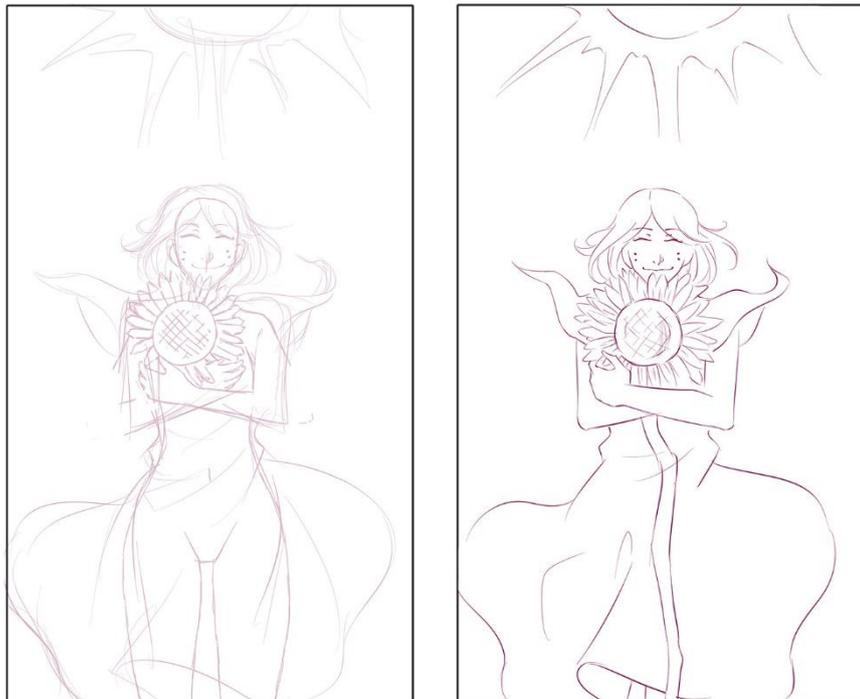


Gambar 4.44. Tarot Bulan (*Moon*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan zodiak Pisces dan warna merah-violet; Pisces adalah zodiak keduabelas dalam tata urutan rasi bintang berhubungan dengan Ichthyocentaurs, dalam mitologi Yunani centaur dengan buntut ikan, capit lobster, dan tanduk ini menolong Aphrodite saat ia baru lahir di laut.

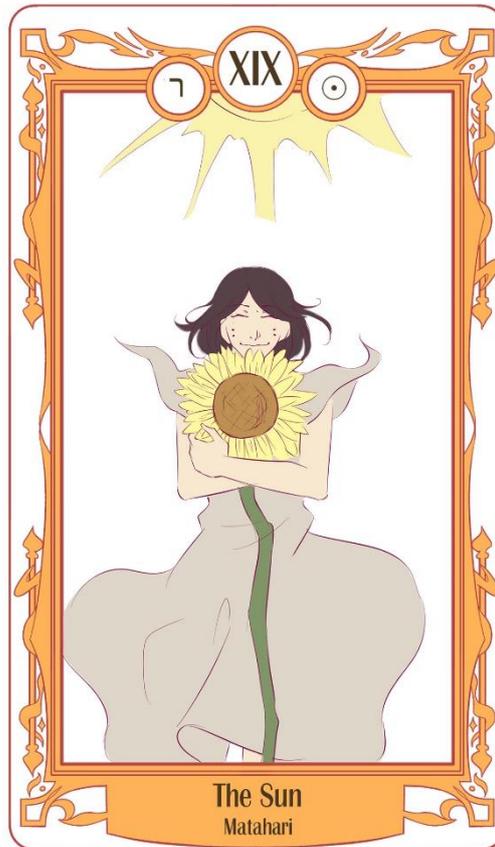
Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Bulan; huruf Hebrew (ק) Qoph, angka 18, simbol (♆) zodiak Pisces dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah dan *violet*. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; The Moon/ THE MOON yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Bulan, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

19) Matahari – *The Sun* – XIX – Optimisme



Gambar 4.45. Sketsa dan Lineart Matahari

(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

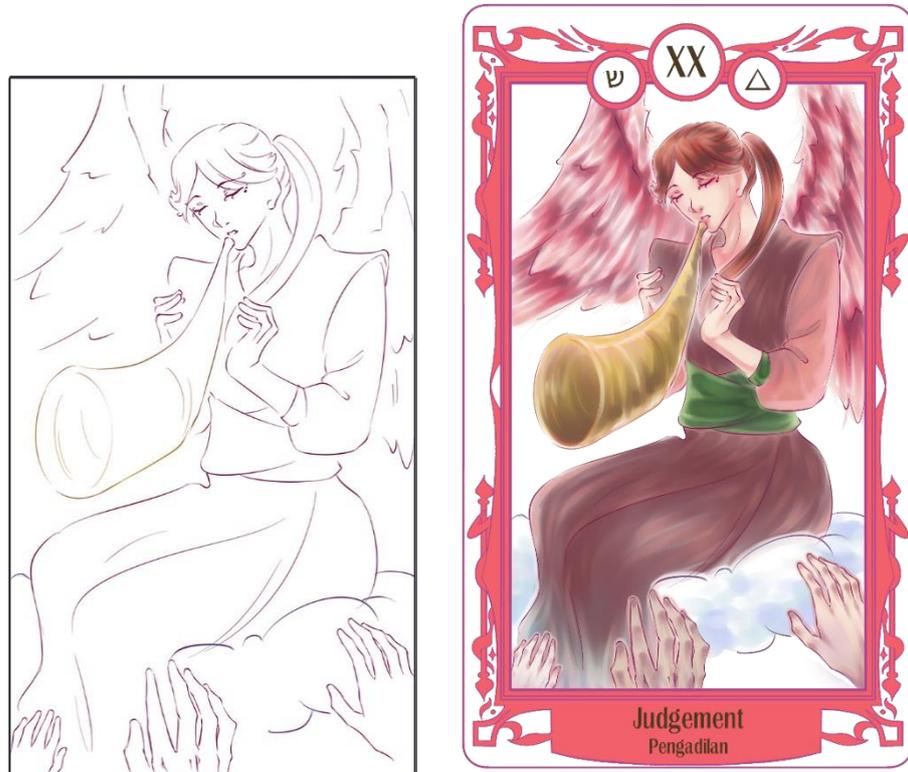


Gambar 4.46. Tarot Matahari (*Sun*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan Matahari dan warna oranye; berhubungan dengan dewi Sol dalam mitologi Romawi yang berdampingan dengan Luna, dewi Bulan. Matahari adalah pusat dalam sistem tata surya dan menjadi pusat energi yang sangat dibutuhkan oleh Bumi.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Matahari; huruf Hebrew (ר) *Resh*, angka 19, simbol (☉) Matahari dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kanan kartu dengan warna mayoritas oranye. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The Sun/ THE SUN* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Matahari, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

20) Pengadilan – *Judgement* – XX – Penghakiman Akhir



Gambar 4.47. Lineart dan Tarot Pengadilan (*Judgement*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan roh, api serta warna merah; dalam berbagai ajaran, pengadilan akhir identik dengan penghakiman di alam kematian namun masih memiliki kaitan dengan Bumi karena roh yang diadili masih terikat dengan raganya di dunia. Sedangkan api menyimbolkan sumber energi positif yang kuat, dalam beberapa literatur api digunakan sebagai bentuk penyucian dari dosa-dosa yang diperbuat.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Pengadilan; huruf Hebrew (ש) *Shin*, angka 20, simbol (Δ) api dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri kartu dengan warna mayoritas merah. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *Judgement/ JUDGEMENT* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; Pengadilan, dengan jenis huruf sans serif ‘Esoterik’, judul dalam Bahasa Inggris lebih besar

dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.



Gambar 4.49. Palet warna Tarot Pengadilan  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

#### a. Studi Visual Unsur Dunia

##### 1) Dunia – The World – XXI – Makna Kehidupan

Si Dunggu telah mencapai kartu Dunia dimana ia sudah menggapai tujuan yang ia harapkan ketika ia memulai perjalanan, ia sudah mengerti akan makna hidupnya. Dari segala kejadian yang telah ia alami ia telah belajar bahwa hidup manusia memiliki siklus yang berulang, terbagi menjadi awal-pertengah-dan akhir.



Gambar 4.50. Sketsa dan Lineart Dunia  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)



Gambar 4.51. Karangan bunga Laurel  
(Sumber: <https://goo.gl/oHcijX>, diakses 31 Januari 2019)

Karangan bunga berbentuk lingkaran medali dari bebatuan yang diukir menyimbolkan bumi dan manusia. Setiap medali memiliki warna yang diasosiasikan dengan 12 simbol zodiak yang terukir di batu dan terbagi menjadi 6 di sisi kiri dan kanan dengan pola simetris dan sejajar.



Gambar 4.52. Tarot Dunia (*World*)  
(Sumber: doc. Maria Putri, 2019)

Relasi dengan planet Saturnus, Bumi dan warna indigo; plant Saturnus merupakan planet terbesar kedua setelah Jupiter, namanya

berasal dari dewa Saturn dalam mitologi Romawi sebagai dewa pertanian, kesuburan, dan kemerdekaan, juga terkenal sebagai dewa waktu. Bumi terkenal sebagai satu-satunya planet yang memiliki kehidupan dan menjadi tempat manusia hidup, berasal dari bahasa Latin *terra* yang berarti tanah, permukaan bumi, dan bola dunia, personifikasi Gaia dalam mitologi Yunani.

Ilustrasi bagian atas kartu ini menempatkan 3 buah simbol utama pada kartu Dunia; huruf Hebrew (ט) *Tav*, angka 21, simbol (♄ & ♁) planet Saturnus dan bumi dengan penambahan ornamen pada sisi atas bagian kiri dan kanan kartu dengan warna mayoritas indigo. Pada sisi bawah terdapat tipografi nama kartu dalam Bahasa Inggris; *The World/ THE WORLD* yang di bawahnya terletak arti dalam Bahasa Indonesia; *Dunia*, dengan jenis huruf sans serif 'Esoterik', judul dalam Bahasa Inggris lebih besar dibandingkan dengan arti dalam Bahasa Indonesia, *background* putih kotak dihiasi dengan ornamen.

### C. Kesimpulan

Tarot adalah seperangkat set kartu, umumnya digunakan untuk pembacaan permasalahan seseorang yang tidak tahu sebab atau akar masalahnya –layaknya konseling– kepada si pemakna kartu Tarot yang dapat menafsirkan kartu yang dipilih berdasarkan pola psikologis yang dipaparkan dalam simbol-simbol di setiap kartu maupun secara spiritualitas. Hal tersebut yang masih membuat orang awam bahkan beberapa kalangan orang seni menganggap bahwa Tarot adalah benda sakral dan tabu untuk dipelajari. Keseluruhan set Tarot berjumlah 78 kartu, terbagi menjadi 2 bagian; Arcana Mayor berjumlah 22 kartu dan Arcana Minor berjumlah 56 kartu. Arcana Mayor menceritakan kejadian besar yang dialami manusia dengan runtutan sebab-akibat di setiap kartunya dan memiliki pola arketipe siklus kehidupan manusia.

Melalui permasalahan ini, dibuatlah perancangan media ilustrasi untuk mengilustrasikan si Dunggu menggunakan media kartu-kartu Tarot dengan sistem *Tree of Life* filosofi Kabbalah serta ilustrasi ke-22 kartu Tarot Arcana Mayor.

Dimulai dari angka nol, yakni *the Fool* (Si Dunggu) melakukan sebuah perjalanan dalam 3 tahap; pengembangan diri [dari #1 *the Magician* (Pesulap) sampai #7 *the Chariot* (Kereta Perang)], kekuatan [dari #8 *Strength* (Kekuatan) sampai #14 *Temperance* (Kesederhanaan)], lalu pikiran sadar kolektif (transpersonal) [dari #15 *the Devil* (Setan) sampai #21 *the World* (Dunia)].

Perancangan Tarot Arcana Mayor Perjalanan Si Dunggu dimaksudkan sebagai media yang mengilustrasikan perjalanan Si Dunggu dalam menguak siklus kehidupan manusia menggunakan filosofi ke-Tuhan-an Kabbalah. Perancangan ini menggunakan 3 kata kunci berdasarkan 3 sumber materi yang dapat dikaitkan dengan 3 bagian huruf Hebrew dan Tarot Arcana Mayor, sifat dan kebutuhan dasar manusia – si Dunggu dalam Tarot Arcana Mayor – potensi, lingkungan asal manusia dan hasrat untuk diakui – 3 tahap perkembangan diri si Dunggu berdasarkan teori psikoanalisa Carl Jung dan 3 bagian psikologi manusia dalam *Tree of Life* filosofi Kabbalah – medium, dan terakhir adalah kepercayaan manusia terhadap ‘Tuhan’nya – si Dunggu berhasil mendapatkan makna kehidupannya – hasil.

#### **D. Daftar Pustaka**

##### **1. Buku**

- Bertens, K., *Psikoanalisis Sigmund Freud*, Jakarta, Gramedia, 2016
- Cirlots, J.E., *A Dictionary of Symbols 2nd Edition*, London, Routledge & Kegan Paul Ltd, 1971 –zodiac symbols meaning–
- Crowley, Aleister (G.:H.: Fra. P.), *Tarot Symbolism & Divination*, Los Angeles, The College of Thelema, 2012
- DD, Philippe L. De Coster, *The Collective Unconscious and Its Archetypes*, Belgia, Satsang Press, 2010
- Fachri, Hisyam A., *Tarot Psikologi*, Jakarta, gagasan media, 2010
- Ferber, Michael, *A Dictionary of Literary Symbols*, United States of America, Cambridge University Press, 1999 –cari aja makna2 simbol disini–
- Hall, Calvin S., *Sigmund Freud; Pengantar ke Ilmu Jiwa S. Freud*, Bandung, Yayasan Penerbitan Franklin, 1959

Lionnet, Anne dan Eden Gray, *Tarot; Cara Membaca dan Menafsirkan*,  
Semarang, Dahara Prize, 2008

Ouspensky, P. D., *The Symbolism of the Tarot*,  
IndoEuropeanPublishing.com, 2011

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Kepribadian dengan Perspektif Baru*,  
Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013

Regardie, Israel, *The Complete Golden Dawn System of Magic*, Arizona  
U.S.A, The Original Falcon Press, 2005

Rimba, Leonardo dan Audifax, *Tarot & Psikologi Simbol*, Jakarta, Bhuana  
Ilmu Populer, 2013

## **2. Tautan:**

<http://www.hoovedesigns.com/woods.html> (diakses pada tanggal 13 July  
2018, jam 15.25 WIB)

[www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html](http://www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html) (diakses pada tanggal  
09 Oktober 2017, jam 11.17 WIB)